

**PENGARUH MODAL KERJA DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan  
Program Strata Satu Program Studi Manajemen



Oleh:

**DESY RAHAYU KURNIA**  
2016511131

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA  
PROGRAM SARJANA PRODI MANAJEMEN S1  
JAKARTA  
2020**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Desy Rahayu Kurnia

NIM : 2016511131

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Sarjana ini ataupun pada program lain. Karya ini adalah milik Saya, karena itu pertanggungjawabannya berada di pundak Saya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia untuk ditinjau dan menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 Agustus 2020

**Desy Rahayu Kurnia**

NIM: 2016511131

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA  
PROGRAM SARJANA – PRODI MANAJEMEN S1**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Desy Rahayu Kurnia  
NIM : 2016511131  
Judul Proposal : Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

Jakarta, 11 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,

Estuti Fitri Hartini, S.E., M.M.

**PENGARUH MODAL KERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



**DESY RAHAYU KURNIA**  
**NIM:2016511131**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Rabu  
26 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
untuk diterima sebagai Skripsi Program Sarjana Manajemen  
– Program Studi Manajemen

- |   |                             |
|---|-----------------------------|
| 1. <b><u>Dr. Titing Widyastuti, MM.</u></b><br>Ketua        | .td tangan.....<br>Tanggal: |
| 2. <b><u>Mursida Kusuma Wardani, SE.,MM.</u></b><br>Anggota | .td tangan.....<br>Tanggal: |
| 3. <b><u>Estuti Fitri Hartini, SE.,MM.</u></b><br>Anggota   | .td tangan.....<br>Tanggal: |

Menyetujui,  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta  
Program Sarjana – Program Studi Manajemen  
Ketua Program,

**Dr. Susanti Widhiastuti, SE., MM.**  
Tanggal:

## ABSTRAK

Profitabilitas merupakan suatu hal yang penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun laba bersih modal sendiri. Hasil profitabilitas perusahaan yang baik dapat dijadikan tolak ukur ataupun gambaran tentang modal kerja dan ukuran perusahaan. Untuk membuktikan pengaruh keduanya maka dilakukan penelitian ini dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Metode penelitian ini menggunakan 15 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan yang telah dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder yang diajukan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* dan didapat sebanyak 15 perusahaan selama 4 (empat) tahun dengan total, 60 data pengamatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji T-test, Uji Kelayakan Model (Uji F) dan Uji Analisis Regresi Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Profitabilitas, Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan

## ABSTRACT

*Profitability is an important thing to measure a company's ability to make a profit, both in relation to sales, assets, or net profit of own capital. Good corporate profitability results can be used as benchmarks or a picture of working capital and company size. To prove the influence of both, this research was conducted with the aim to determine the effect of working capital and company size on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018.*

*This research was conducted in the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. This research method uses 18 food and beverage sub-sector manufacturing companies. In this study using secondary data obtained by downloading financial reports that have been published on [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Secondary data proposed in this study is time series data. The sampling technique used in this study is purposive sampling technique and obtained as many as 18 companies for 4 (four) years with a total of 72 observational data. The analytical method used in this study is the Classic Assumption Test which consists of the Normality Test, the Multicollonierity Test, the Autocorrelation Test, the Coefficient of Determination Test (R<sup>2</sup>) and the hypothesis testing in this study using the T-test, the Model Feasibility Test (F Test ) and Multiple Regression Analysis Test.*

*The results of this study indicate that working capital has no effect on profitability on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The size of the company affects the profitability of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Profitability, Working Capital, and Firm Size*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “PENGARUH MODAL KERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018”. Dan penulis dapat menyelesaikan ini tepat pada waktunya. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu Program Studi Manajemen.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, pengarahan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Estuti Fitri Hartini, S.E., M.M., selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
2. Dr. Susanti Widhiastuti, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Sarjana Manajemen S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta.
3. Dr. Suyanto, S.E., M.M., M.Ak., C.A., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta.

4. Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman, yang telah memberikan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi.
  5. Kedua Orang Tua, ayahanda Radi Artiam dan ibunda Napsiah serta kakak saya Achmad Sayekti yang telah memberikan bantuan baik moral, materi, serta doa yang tak pernah ada habisnya diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
  6. Dosen-dosen lain yang telah membantu penulis dalam menuntut ilmu yang telah diberikan.
  7. Sarjo, selaku staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta yang telah membantu penulis untuk melanjutkan pendidikan Program Sarjana S1.
  8. Teman-teman di D5, khususnya Deviana, Andriani, Dwi Murni, Sonia, Rohanita, dan Winny yang telah memberi semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
  9. Teman-teman penulis khususnya Ria Supriadi, Sintia Lestari, Nurul Anisa, Tria Andini, Eriza Fahrizani, dan Apriyani yang selalu memberikan semangat, menghibur dan selalu menemani penulis selama penyusunan skripsi ini.
  10. Serta seluruh rekan-rekan yang tidak dapat dituliskan satu persatu namanya yang juga memberi bantuan, masukan, semangat, dan doa kepada penulis.
- Semoga bantuan yang Bapak, Ibu, dan rekan-rekan berikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Yang Maha Kuasa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari atas segala kekurangan dalam penyusunan yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan kemampuan. Walaupun demikian, penulis telah berusaha menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik saran dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan penulisan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhir kata semoga penulisan proposal ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Jakarta, 11 Agustus 2020

Penulis,

Desy Rahayu Kurnia

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan.....	ii
Tanda Persetujuan Skripsi.....	iii
Abstrak .....	v
Abstract .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	11
1.3. Tujuan Penelitian .....	12
1.4. Manfaat Penelitian .....	12
1.5. Sistematika penulisan .....	13
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
2.1. Landasan Teori .....	15
2.1.1. Manajemen Keuangan.....	15
2.1.1.1.Pengertian Manajemen Keuangan .....	15
2.1.1.2.Ruang Lingkup Manajemen Keuangan.....	16
2.1.1.3.Tujuan dan Manfaat dalam Manajemen Keuangan .	16
2.1.2. Profitabilitas .....	17

2.1.2.1.	Pengertian Profitabilitas .....	17
2.1.2.2.	Jenis-Jenis Profitabilitas.....	18
2.1.2.3.	Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	21
2.1.3.	Modal Kerja .....	22
2.1.3.1.	Pengertian Modal Kerja .....	22
2.1.3.2.	Konsep Modal Kerja .....	22
2.1.3.3.	Efesiensi Modal Kerja.....	24
2.1.3.4.	Jenis-Jenis Modal Kerja .....	26
2.1.3.5.	Sumber Modal Kerja.....	27
2.1.3.6.	Modal Kerja Dan Arus Kas.....	28
2.1.3.7.	Arus Kas dan Motif Memiliki Kas.....	30
2.1.3.8.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja ...	30
2.1.4.	Manajemen Modal Kerja .....	31
2.1.5.	Ukuran Perusahaan .....	32
2.1.5.1.	Pengertian Ukuran Perusahaan .....	32
2.1.5.2.	Faktor-Faktor Ukuran Perusahaan .....	33
2.1.5.3.	Komponen Ukuran Perusahaan.....	33
2.1.5.4.	Kategori Ukuran Perusahaan .....	34
2.2.	Penelitian Terdahulu .....	35
2.3.	Kerangka Pemikiran .....	38
2.3.1.	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas .....	39
2.3.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.....	40
2.4.	Hipotesis Penelitian .....	41
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>42</b>
3.1.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	42

3.2.	Desain Penelitian .....	42
3.3.	Operasionalisasi Variabel .....	44
3.4.	Populasi, Sampel, dan Metode Sampling .....	46
3.4.1.	Populasi.....	46
3.4.2.	Sampel.....	47
3.4.3.	Metode Sampling .....	47
3.5.	Metode Pengumpulan Data.....	48
3.6.	Instrumen Variabel Penelitian .....	49
3.7.	Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	49
3.7.1.	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.7.2.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52
3.7.3.	Pengujian Hipotesis.....	52
3.7.4.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		56
4.1.	Hasil Penelitian .....	56
4.1.1.	Gambaran Umum Penelitian.....	56
4.1.2.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
4.1.2.1.	Modal Kerja .....	59
4.1.2.2.	Ukuran Perusahaan .....	61
4.1.2.3.	Profitabilitas .....	62
4.1.3.	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	64
4.1.3.1.	Analisis Data .....	64
4.1.3.2.	Uji Koefisien Determinasi .....	67
4.1.3.3.	Uji Hipotesis .....	68
4.1.3.4.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	71

4.2. Pembahasan Penelitian .....	73
4.2.1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas .....	73
4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas .....	74
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
5.1. Kesimpulan .....	75
5.2. Saran .....	75

Daftar Pustaka

Lampiran

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sumber dan Penggunaan Modal .....	28
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	42
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Data SPSS Uji Normalitas .....	65
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Data SPSS Uji Multikolonieritas .....	66
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Data SPSS Uji Autokorelasi .....	67
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Data SPSS Uji Koefisien Determinasi .....	68
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Data SPSS Uji t .....	69
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Data SPSS Uji Kelayakan Model .....	70
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Data SPSS Analisis Regresi Linear Berganda .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Profitabilitas (ROE) .....	5
Gambar 1.2 Modal Kerja .....	8
Gambar 1.3 Ukuran Perusahaan .....	10
Gambar 2.1 Arus Kas yang Menunjukkan Trend Turun .....	29
Gambar 2.2 Arus Kas yang Menunjukkan Trend Naik .....	29
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran .....	38
Gambar 3.1 Rencana Penelitian .....	43
Gambar 4.1 Deskriptif Variabel Modal Kerja .....	60
Gambar 4.2 Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan .....	61
Gambar 4.3 Deskriptif Variabel Profitabilitas .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perusahaan Makanan dan Minuman.....	82
Lampiran 2. Perhitungan Modal Kerja .....	83
Lampiran 3. Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	85
Lampiran 4. Deskripsi Variabel Modal Kerja .....	87
Lampiran 5. Deskripsi Variabel Ukuran Perusahaan .....	89
Lampiran 6. Deskripsi Variabel Profitabilitas .....	90
Lampiran 7. Output SPSS Uji Normalitas .....	91
Lampiran 8. Output SPSS Uji Multikolonieritas .....	92
Lampiran 9. Output SPSS Uji Autokorelasi .....	92
Lampiran 10. Output SPSS Uji Koefisien Determinasi .....	93
Lampiran 11. Output SPSS Uji t .....	93
Lampiran 12. Output SPSS Uji Kelayakan Model .....	93
Lampiran 13. Output SPSS Analisis Regresi Linear Berganda .....	94

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Trend pertumbuhan konsumsi selalu sejalan dengan laju ekonomi, konsumsi rumah tangga menjadi salah satu acuan untuk mengukur ekonomi secara keseluruhan dan berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi bidang konsumsi mengalami penurunan pada kuartal I 2019 sebesar 5,01% dibandingkan kuartal IV 2018 yang mencapai 5,08%. Penyebab ekonomi tumbuh tidak maksimal adalah melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Penurunan kinerja keuangan beberapa emiten konsumen terbukti di Bursa Efek Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa faktor melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga adalah masyarakat menengah ke atas menahan konsumsinya pada awal tahun.

Sedangkan untuk sub-sektor makanan dan minuman, masih tumbuh positif disokong oleh Grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICPB) dengan pertumbuhan laba sebesar 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya perusahaan menengah kebawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Selain itu terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (*market cap*) besar, bahkan yang menjadi market leader disektornya. Seperti Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR) dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD).

Namun demikian Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Potensi industri makanan dan minuman di Indonesia bisa menjadi *champion*, karena *supply* dan *user* nya banyak. Guna memenuhi selera konsumen dalam dan luar negeri industri makanan dan minuman nasional mampu melakukan terobosan inovasi produk baru, dengan memanfaatkan implementasi industri 4.0, dengan pemanfaatan teknologi terkini dinilai dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan kompetitif. Sumber: <http://katadata.co.id/analisisdata/2019/06/01>.

Pada jaman sekarang persaingan antar perusahaan sangatlah ketat, persaingan untuk memperoleh profit yang besar dan mempertahankan pangsa pasar. Sehat atau tidaknya suatu perusahaan, tidak dapat dilihat dari keadaan fisiknya saja. Salah satu hal terpenting yaitu pada bagian keuangannya. Keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu unsur yang dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum. Hal tersebut dilakukan atas dasar sudah banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena faktor keuangan yang tidak sehat. Oleh karena itu analisis kinerja keuangan sangatlah dibutuhkan. Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk melihat prospek dan risiko kedepan. Pada dasarnya tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh dan memaksimalkan laba atau keuntungan. Sumber: <https://investasi.kontan.co.id>.

Untuk memaksimalkan keuntungan suatu perusahaan dapat mengelola sebaik-baiknya aktiva lancar untuk mendukung operasi perusahaan. Bila operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan perusahaan dapat menghasilkan dan meningkatkan profitabilitasnya. Penghasilan dan manfaat

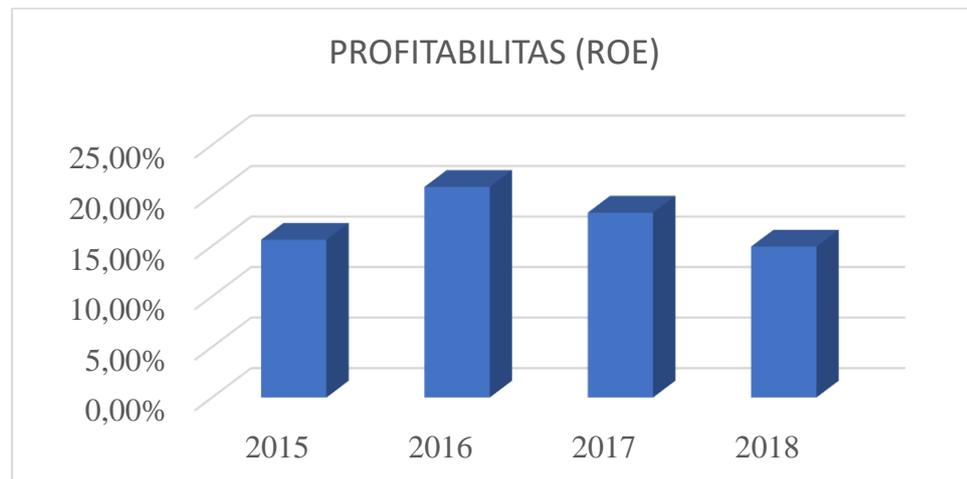
peningkatan profitabilitas perusahaan dapat digunakan perusahaan untuk menjaga keberlangsungan perusahaannya.

Profitabilitas adalah salah satu variabel dalam menganalisis laporan keuangan yang bertujuan untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional serta efisiensi harta yang dimiliki dalam suatu periode Akuntansi (Chen:2004). Profitabilitas dapat diukur oleh *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset*, dll. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari sisi ekuitas. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Selain itu profitabilitas dapat diukur menggunakan NPM dimana menilai profitabilitas dari sisi penjualan. Dan profitabilitas juga dapat diukur melalui ROA dengan melihat dari sisi aktiva yang di gunakan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah agar perusahaan terlihat mampu untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba terkait dengan penjualan, aset ataupun laba bagi investor jangka panjang yang memiliki kepentingan dalam melihat potensi keuntungan yang dapat diterima dalam bentuk dividen (Agus Sartono, 2011).

Dalam mengelola bisnis harus mengetahui aspek yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Aspek yang mempengaruhi profitabilis salah satunya modal kerja dan ukuran perusahaan. Modal kerja seperti kas, surat berharga, piutang persediaan dan lain-lain. Sementara ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan

lain-lainnya. Profitabilitas sangat berkaitan erat dengan modal kerja dalam meningkatkan keuntungan/laba. Modal kerja dapat diukur berdasarkan aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Misalkan perusahaan yang kekurangan modal kerja tidak akan mampu membayar utang jangka pendek, sementara modal kerja yang terlalu banyak juga bisa menjadi masalah. Perusahaan yang memiliki banyak modal kerja bisa melakukan investasi untuk memperbaiki produktifitas jangka panjang. Dengan mengatur modal kerja yang baik diharapkan dapat menjalankan kegiatan perusahaan dengan efisien dan membuat keputusan investasi yang tepat sehingga perusahaan mampu memaksimalkan pendapatan dengan mengelola modal kerja yang baik. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal sangat penting. Semakin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang dan mampu menghadapi persaingan. Profitabilitas perusahaan mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi dengan modal kerja yang memadai dan didukung dengan peningkatan volume penjualan maka profitabilitas perusahaan meningkat karena pentingnya keuntungan bagi masa depan perusahaan. Sumber: [www.jtanzilco.com](http://www.jtanzilco.com).

**Gambar 1.1**  
**Profitabilitas (ROE) perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang telah diolah penulis 2020)

Berdasarkan pada grafik diatas, dapat dilihat bahwa presentase profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor makanan dan minuman dari 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 presentase profitabilitasnya sebesar 15,61%, hal ini disebabkan oleh laba bersih lebih kecil dari pada ekuitas dan beberapa perusahaan yang mengalami kerugian. Pada tahun 2016 presentase profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 20,84%. Pada tahun 2017 presentase profitabilitas mengalami penurunan sebesar 18,28% dimana laba bersih mengalami penurunan dan ekuitasnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 presentase profitabilitas masih mengalami penurunan yaitu sebesar 14,93% yang disebabkan oleh laba bersih yang terus menurun dan ekuitas yang meningkat.

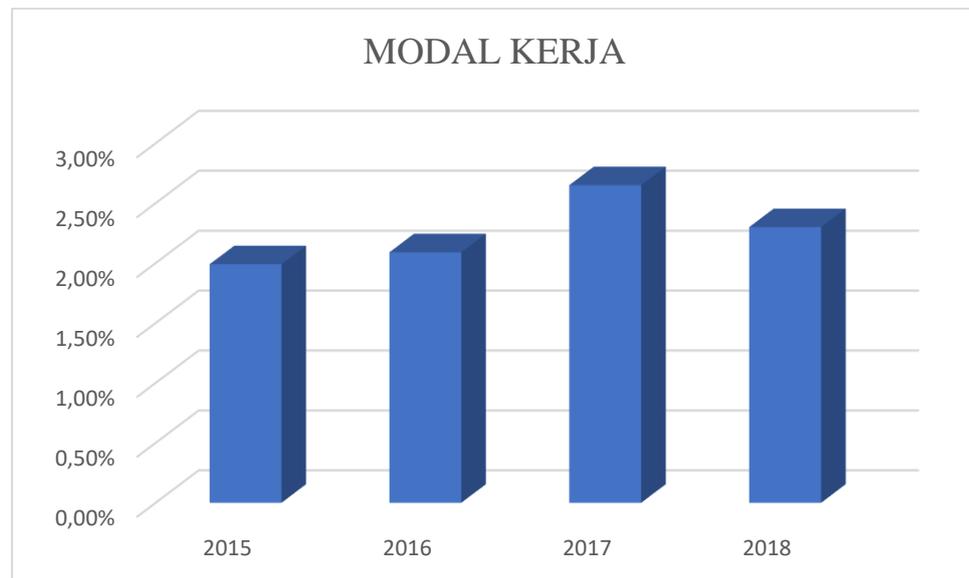
Berdasarkan grafik diatas, kondisi ROE pada perusahaan sektor makanan dan minuman setiap tahunnya mengalami penurunan. Untuk menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu maka modal kerja sangat dibutuhkan. Modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar (Kasmir, 2012:250). Modal kerja berbentuk uang tunai, surat berharga yang mudah diuangkan (giro, cek, deposito) dan piutang dagang. Terdapat beberapa komponen modal kerja yang mencakup aktiva lancar dan utang lancar. Aktiva lancar (*Current Assets*) merupakan uang kas dan aktiva lainnya yang dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau di konsumen dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal) (Jumingan: 2009). Yang termasuk aktiva lancar tersebut adalah kas (*Cash*) yang berarti uang tunai atau alat pembayaran yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. kas atau *cash* terdiri dari uang logam, uang kertas, cek, wesel bank dan lain-lain. Investasi jangka pendek (*Temporary Investment*) adalah surat-surat berharga yang dibeli sebagai investasi jangka pendek dari dana-dana yang sementara belum digunakan dan dapat segera dijual. Yang dimaksud surat berharga antara lain obligasi perusahaan, surat-surat utang sejenisnya dan saham perusahaan lain yang dapat diperjual belikan kembali. Piutang dagang (*Account Receivable*) merupakan tagihan atas langganan perseorangan yang timbul karena penjualan barang dagang. Selain itu masih ada wesel tagih, penghasilan yang masih akan diterima dan persediaan barang yang merupakan bagian dari aktiva lancar. Sementara utang lancar (*Current Liabilities*) merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal

neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. utang lancar berupa utang dagang (*Account Payable*) yang berarti seluruh pinjaman yang timbul karena pembelian barang dagang atau jasa secara kredit. Wesel bayar merupakan promes yang tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan ditetapkan. Penghasilan yang ditangguhkan (*Deffered Revenue*) merupakan penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. selain itu masih ada utang dividen, utang pajak, kewajiban yang masih harus dipenuhi dan utang jangka panjang yang telah jatuh tempo.

Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan berputar, dikarenakan modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk kegiatan operasional sehingga pengolahan modal kerja harus dilakukan dengan baik. Kegiatan operasional akan berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Kegiatan usaha suatu perusahaan yang meningkat dapat dilihat dari meningkatnya penjualan yang diperoleh yang tercermin dari modal kerja yang besar. Volume penjualan dapat mempengaruhi laba perusahaan. Semakin tinggi volume penjualan maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Laba yang diperoleh suatu perusahaan merupakan hasil dari seluruh kegiatan perusahaan yang telah dijalankan melalui proses pengendalian dan perencanaan dari seluruh kegiatan perusahaan (Sumber: [www.seputarpengetahuan.co.id](http://www.seputarpengetahuan.co.id)).

**Gambar 1.2**  
**Modal Kerja Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang telah diolah penulis 2020)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa modal kerja pada perusahaan sektor makanan dan minuman dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 presentase modal kerja sebesar 1,99% hal ini disebabkan oleh liabilitas lancar lebih kecil dari pada aktiva lancar. Pada tahun 2016 modal kerja mengalami kenaikan sebesar 2,09%. Pada tahun 2017 presentase modal kerja mengalami kenaikan yang besar 2,65% hal ini disebabkan oleh berkurangnya liabilitas lancar dan meningkatnya aktiva lancar. Pada tahun 2018 presentase modal kerja mengalami penurunan sebesar 2,30% yang disebabkan oleh meningkatnya liabilitas lancar tahun 2017 ke tahun 2018.

Selain modal kerja ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap perolehan laba. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang

ditunjukkan atau nilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010:4). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Selain itu total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki akses yang besar dan lebih mudah dalam mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan lebih mudah dan memiliki kesempatan lebih besar dalam memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa & Jogi, 2013).

Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi faktor pendanaan yang akan dilakukan oleh investor. Tingkat ukuran perusahaan ditunjukkan oleh perubahan volume penjualan yang menyebabkan adanya perubahan secara fisik tidak proporsional dalam laporan laba rugi perusahaan (Susanti dan Agustin: 2015). Perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Hutang atau hasil investasi yang telah ditanamkan oleh investor pada perusahaan merupakan dana sebagai modal kerja yang akan digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha atau operasional perusahaan.

Pendanaan dilakukan dengan tujuan agar perusahaan mampu menjalankan bisnis tersebut secara efisien dan dapat memperoleh laba yang maksimal.

**Gambar 1.3**  
**Ukuran Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang telah diolah penulis 2020)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 presentase ukuran perusahaan sebesar 24,41%. Pada tahun 2016 presentase ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 24,53% yang disebabkan oleh naiknya total aktiva yang disebabkan oleh total aktiva tidak lancar yang menurun dari pada tahun 2015. Pada tahun 2017 presentase ukuran perusahaan masih mengalami kenaikan sebesar 23,59%. Dan pada tahun 2018 presentase ukuran perusahaan

meningkat sebesar 23,72% hal ini disebabkan meningkatnya aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang mengalami penurunan dari pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini akan mengambil objek perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sektor industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang memproses bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia. Industri barang konsumsi meliputi makanan dan minuman, kosmetik, rokok, peralatan rumah tangga dan lainnya. Penelitian mengenai pengaruh modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROE). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan maka dilakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MODAL KERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Sehubung dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penulisan ilmiah ini adalah:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dalam pembuatan penulisan ilmiah ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diambil dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai sarana pembelajaran dan memperdalam ilmu mengenai perusahaan industri barang konsumsi khususnya perusahaan makanan dan minuman dalam menganalisis informasi keuangan perusahaan. lebih tepatnya mengenai modal kerja dan ukuran perusahaan tersebut.

2. Bagi pembaca

Pembaca dapat mendapatkan manfaat dari penelitian ini seperti, sebagai referensi tugas dan penulisan ilmiah yang selanjutnya sehingga penulisan dengan materi penelitian yang sama akan jauh lebih baik penulisannya.

### 3. Bagi perusahaan

Menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya pengaruh modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Sehingga diharapkan membantu pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan modal kerja dan mengembangkan ukuran perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitas.

## 1.5. Sistematika penulisan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai karya ilmiah yang sesuai dengan aturan dalam penulisan, maka penulis menyiapkan suatu sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan terbagi menjadi 5 (lima) bab yang saling berkaitan dan berhubungan. Sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut:

### **Bab 1 : Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan karya ilmiah.

### **Bab 2 : Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis hasil penelitian.

### **Bab 3 : Metodologi Penelitian**

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, operasionalisasi variabel, populasi sampel dan metode sampling, metode pengumpulan data, instrumen variabel penelitian dan metode analisis dan pengujian hipotesis.

**Bab 4 : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan.

**Bab 5 : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan saran atau usulan untuk perbaikan yang berhubungan dengan penelitian selanjutnya atau dengan menambah variabel pada penelitian selanjutnya.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Manajemen Keuangan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan semua kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan guna mencapai tujuan utama suatu perusahaan. Seperti bagaimana cara agar mendapatkan pendanaan modal kerja dan menggunakan atau mengalokasikan dana. Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum (Horne dan Wachowicz Jr: 2012). Manajemen Keuangan adalah pengalokasian dana dalam bentuk investasi maupun pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau untuk pembelanjaan secara efisien (Agus Sartono: 2011).

Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan dana, dan keputusan kebijakan deviden (Musthafa, 2017: 3). Dari definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen keuangan merupakan semua kegiatan perusahaan dalam pengelolaan aset, pengambilan keputusan investasi dan pendanaan yang didasari beberapa tujuan untuk mengalokasikan dana secara efisien.

### **2.1.1.2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan diupayakan untuk mengelola aset-aset perusahaan. Manajemen yang baik memiliki ruang lingkup khusus yang harus dipahami oleh seorang manajer diantaranya. (Sumber: [www.maxmanroe.com](http://www.maxmanroe.com)):

1. Keputusan Pendanaan.

Segala kebijakan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana. Dana yang dimaksud bisa bersumber dari internal maupun eksternal. Seperti kebijakan untuk menerbitkan obligasi atau kebijakan untuk mencari hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Keputusan Investasi.

Segala bentuk kebijakan yang berkaitan dengan penanaman modal seperti aktiva tetap atau *fixed assets*. Modal bisa berupa investasi seperti surat berharga, saham dan obligasi. Dan modal yang dimiliki perusahaan seperti tanah, gedung, mesin produksi dan segala bentuk aktiva tetap.

3. Keputusan Pengelolaan Aset.

Kebijakan dalam pengelolaan aset dan pengalokasian dana dalam bentuk aktiva dan penggunaan dana harus secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

### **2.1.1.3. Tujuan dan Manfaat dalam Manajemen Keuangan**

- Tujuan Manajemen keuangan

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham). Dengan demikian semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar

kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan dan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan saat ini tercapai (Horne dan Wachowicz: 2013).

Untuk dapat mengambil keputusan yang benar dan keputusan yang diambil harus sesuai dengan prinsip memaksimalkan nilai perusahaan dalam memaksimalkan laba dan meminimumkan tingkat resiko. Untuk mencapai keseimbangan tersebut, maka aliran dana yang diterima atau dikeluarkan harus dilakukan pengawasan dengan ketat (Husnan dan Pudjiastuti: 2012).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan perolehan laba dan untuk mengambil keputusan yang benar dalam pengelolaan dana agar dapat meminimumkan tingkat resiko serta meningkatkan kepuasan dan kemakmuran para pemilik perusahaan atau pemegang saham.

- **Manfaat Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan bermanfaat untuk kemudahan dalam pengelolaan keuangan perusahaan dalam rangka menjaga kesehatan keuangan agar konsisten terhadap tujuan dan cita-cita perusahaan.

## **2.1.2. Profitabilitas**

### **2.1.2.1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bersih modal sendiri. Analisis profitabilitas sangat penting bagi pemegang

saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono: 2011).

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mengukur keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Terdapat tiga rasio yaitu *Profit Margin*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* (Hanafi: 2012).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir: 2015). Dari definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menilai dan mencari keuntungan atau laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham.

#### **2.1.2.2. Jenis-Jenis Profitabilitas**

Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba antara lain (Sumber: [www.jurnal.id](http://www.jurnal.id)):

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) digunakan untuk menilai presentasi laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

Rumus penghitungan *Gross Profit Margin* sebagai berikut:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Total\ Pendapatan} \times 100\%$$

2. Margin Laba bersih (*Net Profit Margin*) digunakan untuk menilai presentasi laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Rasio Pengambilan Aset (*Return on Assets Ratio*) digunakan untuk menilai tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan dari total aset atau sumber daya terkait. rumus perhitungan Rasio Pengambilan Aset sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*) yang dinyatakan dalam bentuk presentase dan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Rumus perhitungan Return on Equity sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

5. *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui tingkat per lembar saham. Rumus *Earning Per Share* sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Alasan peneliti memilih ROE, karena ROE merupakan rasio yang dianggap paling tepat diantara rasio profitabilitas lainnya dalam hubungan dengan modal kerja. Modal kerja bisa berupa modal sendiri maupun investasi.

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pemegang saham (Hanafi dan Halim (2012: 84). ROE digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Maka, *Return On Equity* (ROE) sering kali disebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Harjito dan Martono (2010: 61).

ROE adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba dan ekuitas (Irham, 2012: 98). Dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

ROE memiliki manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk (Kasmir, 2013: 198):

1. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengetahui produktivitas perusahaan dari seluruh modal pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Sementara itu, penggunaan rasio *Return On Equity* mempunyai tujuan bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu ( Kasmir, 2013: 197):

1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang dipergunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

### **2.1.2.3. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

#### **1. Tujuan Profitabilitas**

Tujuan profitabilitas untuk perusahaan atau pihak luar menurut Kasmir (2015: 187) adalah:

- a. Untuk menghitung atau mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun saat ini.
- c. Untuk menghitung pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai jumlah laba bersih sesudah pajak dengan modal.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh modal baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2. Manfaat profitabilitas**

Manfaat profitabilitas menurut Kasmir (2015: 198) adalah:

- a. Untuk mengetahui perbandingan posisi laba perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pertumbuhan laba.
- c. Untuk menginformasikan jumlah laba bersih setelah pajak.

- d. Untuk mengetahui produktivitas semua dana milik perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

### **2.1.3. Modal Kerja**

#### **2.1.3.1. Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja adalah penjumlahan dari kata aktiva lancar. Aktiva lancar tersebut adalah modal kerja kotor. Pengertian ini bersifat kuantitatif dikarenakan jumlah dan yang dipakai dalam tujuan operasi jangka pendek. Ketersediaan modal kerja sangat tergantung pada tingkat liquiditas aktiva lancar (kas, surat berharga, Persediaan, dan piutang) (Brigham dan Houston, 2010). Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar atau modal kerja bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar (Harahap, 2011:288).

Modal kerja adalah aktiva lancar pada neraca perusahaan. Konsep modal kerja bersih yaitu pengurangan antara aktiva lancar atau aset saat ini dengan pasiva lancar/hutang lancar. Sehingga diketahui bahwa terdapat modal bersih dan modal kerja kotor. Dari definisi-definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan berupa aktiva lancar yang dapat digunakan sebagai penyedia dana operasi perusahaan dalam jangka pendek dengan tujuan untuk menjaga liquiditas perusahaan.

#### **2.1.3.2. Konsep Modal Kerja**

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, antara lain (Munawir, 2010:14):

- Konsep Kuantitatif

Dalam konsep kuantitatif berfokus kepada kuantum yang di terapkan untuk meliputi keperluan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin atau menggambarkan jumlah dana yang (*fund*) yang tersedia untuk tujuan jangka pendek. Dalam konsep ini beranggapan bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*Gross Working Capital*).

Rumus Konsep Kuantitatif:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang Dagang (tanpa dipengaruhi profit margin 40\%)} + \text{Persediaan}$$

- Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini menitikberatkan terhadap kualitas modal kerja. Pada konsep ini modal kerja yaitu kelebihan aktiva lancar atas hutang jangka pendek (*Net Working Capital*), yakni jumlah aktiva lancar yang bersumber dari pinjaman jangka panjang ataupun para pemilik perusahaan. aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada perusahaan sehingga kelangsungan perusahaan akan lebih terjamin dengan pinjaman dana dari kreditor.

Rumus Konsep Kualitatif:

$$\begin{aligned} \text{Aktiva Lancar} &= \text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang Dagang (tanpa} \\ &\quad \text{dipengaruhi profit margin 40\%)} + \\ &\quad \text{Persediaan} \\ \text{Modal Kerja} &= \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar} \end{aligned}$$

- Konsep Fungsional

Dalam konsep ini menekankan terhadap fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan guna untuk memperoleh dan meningkatkan laba perusahaan.

Rumus Konsep Fungsional:

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja} = & \text{Kas} + \text{Piutang Dagang (100-40 = 60\%)} + \text{Persediaan} \\ & \text{Barang Dagang} + \text{Penyusutan Gedung} + \text{Penyusutan} \\ & \text{Mesin} + \text{Penyusutan Kendaraan} \end{aligned}$$

### 2.1.3.3. Efisiensi Modal Kerja

Manajemen modal kerja merupakan elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar (Harjito dan Martono, 2012: 74-75). Manajemen modal kerja mempunyai tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan profitabilitas perusahaan, mencukupi perusahaan untuk memenuhi kewajiban tepat waktu, untuk mendapatkan tambahan dana dari kreditor apabila rasio keuangan perusahaan memenuhi syarat dan mengoptimalkan pemakaian aktiva lancar dalam meningkatkan penjualan dan laba serta melindungi dari krisis apabila terjadinya penurunan nilai aktiva lancar (Kasmir, 2012: 253). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja adalah:

1. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat efektifitas modal kerja pada periode tertentu.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan. rasio ini dapat dihitung dengan melakukan perbandingan penjualan dengan modal kerja (rata-rata). Satuan dalam perputaran modal kerja adalah kali (x).

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

## 2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan adalah rasio untuk mengukur ketersediaan persediaan yang dikelola perusahaan dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio ini merupakan indikator yang baik untuk menilai kualitas persediaan dan praktek pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan. Untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

## 3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:176). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektifitas perusahaan dalam menagih penjualan kreditnya yang akan diubah menjadi

kas. Untuk mengetahui rata-rata piutang perusahaan maka cara perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

#### 2.1.3.4. Jenis-Jenis Modal Kerja

- Dari Segi Nilai
  1. Modal kerja bruto merupakan keseluruhan aktiva lancar yang menunjukkan investasi perusahaan yang terdapat dalam posisi debet dalam neraca.
  2. Modal kerja neto merupakan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek dan merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar.
- Dari Segi Waktu
  1. Modal kerja sementara merupakan modal kerja yang berubah-ubah sesuai dengan perolehan keadaan. Dan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja jangka pendek yang muncul dari fluktuasi volume penjualan.
  2. Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang digunakan untuk menjalani operasi perusahaan tanpa gangguan untuk menjalankan fungsinya demi kelancaran usaha yang dijalankan.

### 2.1.3.5. Sumber Modal Kerja

Untuk menjalankan suatu kegiatan operasional sebuah perusahaan selalu membutuhkan dana seperti untuk membayar gaji karyawan, gaji buruh, membayar listrik dan telepon, pembelian bahan mentah, dan lainnya. kebutuhan dana tersebut bersumber dari modal kerja. Sumber modal terdiri dari (Siegel dan Shim, 1999) :

1. Pendapatan bersih.
2. Peningkatan kewajiban yang tidak lancar.
3. Kenaikan ekuitas para pemegang saham, dan
4. Penurunan aktiva yang tidak lancar.

Modal kerja merupakan seluruh uang yang sudah dikeluarkan dan dipakai oleh perusahaan dan diharapkan dapat kembali. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai organisasinya, misalkan untuk membeli bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, yang dimana diharapkan dapat kembali dengan waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. (Bambang Riyanto, 2012).

Dana yang telah dikeluarkan yang diharapkan mengalami perputaran secara efektif dan kembali memberi pemasukan dana yang bersumber dari penjualan untuk menutupi setiap modal kerja yang telah dikeluarkan perusahaan tersebut. Dan sebaliknya dengan penjualan yang lambat, maka akan mengakibatkan timbulnya berbagai kesulitan bahkan memungkinkan timbulnya berbagai biaya atau membengkaknya berbagai biaya yang selama ini tidak diperkirakan. Seperti, naiknya biaya piutang ragu-ragu (*bad debt*), dan berbagai *financial problem*

lainnya. Dari pengertian tersebut dimaksudkan untuk perusahaan yang menganut konsep *turnover* yang efektif.

**Tabel 2.1**

**Sumber dan Penggunaan Modal**

No	Sumber-sumber	Penggunaan
1	Berkurangnya aktiva tetap	Bertambahnya aktiva tetap
2	Bertambahnya utang jangka panjang	Berkurangnya utang jangka panjang
3	Bertambahnya modal	Berkurangnya modal
4	Adanya keuntungan dari operasional perusahaan	Pembayaran cash deviden
5		Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

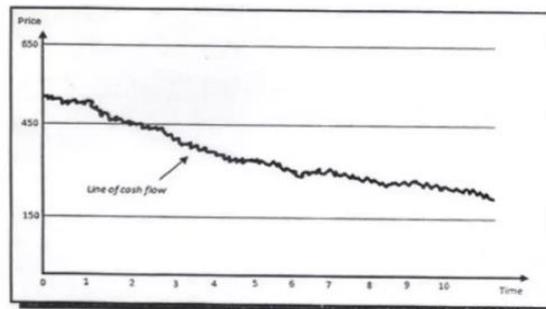
Untuk melakukan penyeimbangan *turnover* dalam bentuk masuk dan keluarnya kas terdapat dua faktor yaitu, periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja dan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya (Bambang Riyanto, 2012). Ukuran besar kecilnya aktivitas bisnis yang dimiliki sebuah perusahaan sangat bergantung pada kondisi *turnover* atau perputaran modal kerja.

**2.1.3.6. Modal Kerja Dan Arus Kas**

Kelancaran arus kas berhubungan kuat antara modal kerja sehingga perusahaan dapat memprediksi kebutuhan dana secara sistematis. Jika perusahaan mendanai aktivitas usahanya dari pinjaman perbankan maka perusahaan berkewajiban mengembalikan pinjaman tersebut tepat waktu. Pengembalian pinjaman diserahkan atau bersumber dari penjualan, dimana naik turunnya penjualan otomatis akan tergambar ke dalam arus kas (*cash flow*). Grafik arus kas menggambarkan proporsi naik dan turunnya angka penjualan.

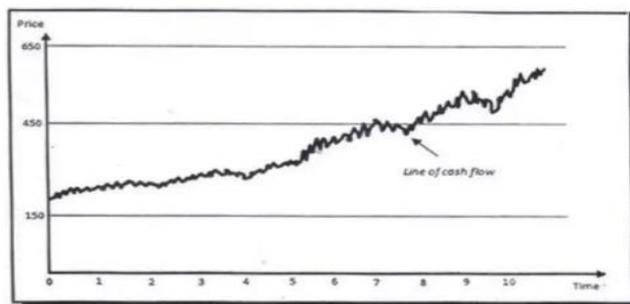
- a. Pertama, jika grafik arus kas menunjukkan trend tanda penurunan, maka berapa lamakah masa penurunan tersebut. Dan dari manakah sumber dana yang dapat dipakai untuk menutupi penurunan tersebut, jika perusahaan mengandalkan pembayaran pinjaman dari masuknya arus kas.
- b. Kedua, jika grafik menunjukkan trend tanda kenaikan secara sistematis, maka kemanakah kelebihan keuntungan atau *over profit* akan dialihkan.

### 2.1 Gambar Arus Kas yang Menunjukkan Trend Penurunan



Sumber: diadaptasi dari Fahmi hal. 107

### 2.2 Gambar Arus Kas yang Menunjukkan Trend Naik



Sumber: diadaptasi dari Fahmi hal. 107

### **2.1.3.7. Arus Kas dan Motif Memiliki Kas**

Manajemen arus kas mengharuskan pihak manager mengerti secara detail aliran masuk dan keluarnya kas suatu perusahaan. khususnya bagi manager manufaktur (pabrik) arus kas menjadi andalan dalam memutuskan pembelian bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi. Pembelian bahan tidak boleh mengalami keterlambatan karena berdampak pada aktivitas pekerjaan pabrik. Maka arus kas merupakan sebuah manajemen keseimbangan yaitu *input* dan *output* atau pemasukan dan pengeluaran (Bambang Riyanto: 2010).

### **2.1.3.8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor dalam upaya pemenuhan modal. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada beberapa faktor diantaranya (Kasmir: 2011):

1. Jenis perusahaan.
2. Syarat kredit.
3. Waktu produksi.
4. Tingkat perputaran persediaan

Besar kecilnya modal kerja perusahaan merupakan fungsi dari berbagai faktor seperti yang dinyatakan oleh Agus Sartono (2010) :

1. Jenis produksi yang dibuat.
2. Jangka waktu siklus operasi.

3. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investasi pada persediaan juga akan semakin besar.
4. Kebijakan persediaan.
5. Kebijakan penjualan kredit.
6. Seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar.

#### **2.1.4. Manajemen Modal Kerja**

Manajemen modal kerja merupakan bagaimana cara perusahaan dalam pengelolaan investasi berupa aset jangka pendek (*current assets*) yang melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahaan. Bahkan terkadang jumlah lebih aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasi yang tertanam di dalam perusahaan (Kasmir, 2010: 210).

Manajemen modal kerja merupakan proses pengelolaan tiap komponen guna memberikan dampak positif terhadap perusahaan. Komponen modal kerja akan menentukan porsi dari aktiva lancar perusahaan dan untuk mengambil keputusan dalam menentukan besarnya modal kerja yang akan menentukan berapa jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Lisdias Ismanto: 2013).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja merupakan proses dan cara perusahaan dalam mengelola investasi berupa aset jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan guna memberikan dampak positif terhadap perusahaan dalam menentukan porsi dari aktiva lancar. Manajemen modal kerja dibutuhkan agar dapat menghasilkan keluaran yang positif terhadap perusahaan dalam pengelolaan modal kerja dapat terbingkai dalam ruang lingkup manajemen keuangan dan dapat meminimalisir dampak negatif terhadap perusahaan.

Manajemen modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Berikut adalah beberapa alasan suatu perusahaan membutuhkan manajemen modal kerja yaitu (Harjito dan Martono, 2014: 77):

1. Pada perusahaan manufaktur dan jasa dapat dilihat dari segi aktiva lancar yang memiliki jumlah cukup besar dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar secara keseluruhan.
2. Hutang jangka pendek merupakan sumber utama pendanaan jangka panjang bagi perusahaan kecil.
3. Untuk pengelolaan data yang berkaitan dengan modal kerja manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai.
4. Tingkat resiko, laba, dan harga saham berdampak langsung pada keputusan modal kerja.
5. Pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana berhubungan langsung untuk membelanjai aktiva lancar.

## **2.1.5. Ukuran Perusahaan**

### **2.1.5.1. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain (Najmudin: 2011). Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari sebagian besar total aset, penjualan dan karyawan perusahaan. Semakin besar aset, penjualan dan karyawan perusahaan maka akan

semakin besar pula ukuran perusahaan (Asnawi & Wijaya: 2015). Dari definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala perbandingan yang dapat mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan dan jumlah karyawan.

#### **2.1.5.2. Faktor-Faktor Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Besarnya total aktiva
2. Besarnya hasil penjualan.
3. Besarnya kapitalisasi pasar.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

#### **2.1.5.3. Komponen Ukuran Perusahaan**

Komponen ukuran perusahaan yang biasa dipakai dalam menentukan tingkat perusahaan adalah (BAPEPAM No. IX.C.7):

1. Tenaga kerja merupakan jumlah pegawai tetap dan kontraktor yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu misalnya satu tahun.
3. Total utang ditambah dengan nilai pasar saham biasa merupakan jumlah utang dan nilai pasar saham biasa perusahaan pada suatu atau suatu tanggal tertentu.

4. Total Aset merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan, sebab semakin besar sebuah perusahaan akan semakin cepat menyampai laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki sumber informasi dan sumber daya untuk membayar audit fee yang relatif tinggi.

#### **2.1.5.4. Kategori Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 jenis antara lain sebagai berikut (Machfoedz: 1994) dalam Febrianty (2011):

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan miniman Rp. 1 Milyar/tahun.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini selain menggunakan buku sebagai referensi, penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi. Beberapa Penelitian terdahulu dari Modal Kerja, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dapat dilihat pada tabel pada halaman berikut:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Faurani Singagerda (2012)	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Rentabilitas Pada Perusahaan Property and Real Estate 2009-2011	Modal Kerja tidak begitu berpengaruh terhadap Profitabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian</li> <li>• Waktu penelitian</li> <li>• Peneliti sebelumnya menggunakan <i>Profit Margin Ratio</i></li> </ul>
2	Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yunitara, Ni Kadek Sinarwati (2015)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun penelitian</li> <li>• Tempat penelitian</li> <li>• Penelitian sbelumnya menggunakan <i>current ratio</i>, ROA, dan DER, penelitian ini mnegggunakan ROE.</li> </ul>
3	Kadek Ayu Yogamurti Setiadewi, Ida Bgs. Anom Purbawangsa (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh namun tidak signifikan secara statistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun penelitian</li> <li>• Tempat penelitian</li> <li>• Penelitian sebelumnya menggunakan ROA dan</li> </ul>

			terhadap Profitabilitas.	penelitian ini menggunakan ROE.
4	Jeni Susanti dan Made Dana Saputra (2015)	Pengaruh <i>Working Capital, Firm Size, Debt Ratio</i> dan <i>Financial Fixed Assets Ratio</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Pada perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)	Working Capital, Fixed Assets Financial, Firm Size, and Debt Equity Ratio had significant effect on Profitability.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian</li> <li>• Tahun penelitian</li> <li>• Penelitian sebelumnya menggunakan ROI dan <i>Debt Ratio</i>, penelitian ini menggunakan ROE</li> </ul>
5	Hariyanti Alimuddin (2016)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Tonasa (PERSERO) di Kabupaten Pangkep	Modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Kontribusi atau pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas lebih kecil dan lebih besar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian</li> <li>• Tahun penelitian</li> <li>• Penelitian sebelumnya menggunakan <i>Net Working Capital</i> dan <i>Profit Net Margin</i>, penelitian sekarang menggunakan ROE</li> </ul>
6	Rinny Meidiyustiani (2016)	Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>- Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian</li> <li>• Tahun penelitian</li> <li>• Penelitian yang sebelumnya menggunakan LtDER dan penelitian ini menggunakan ROE.</li> </ul>

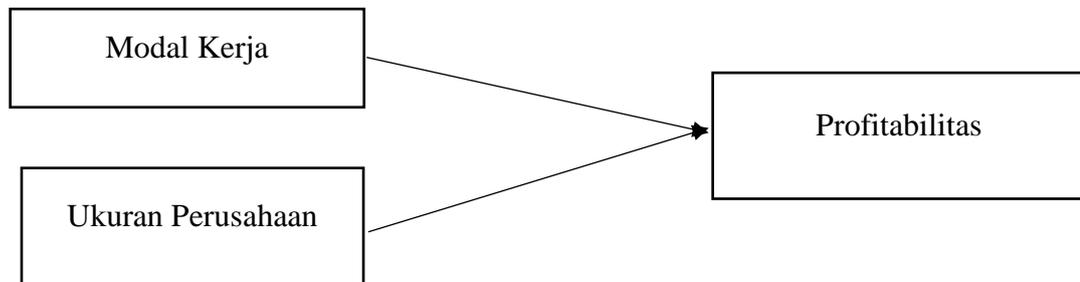
		Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 - 2014	terhadap profitabilitas.	
7	Liza Ramadhani (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Properti dan Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia.	Ukuran perusahaan yang secara signifikan tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun penelitian</li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>
8	Widya Astriana Sari (2017)	Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia	Modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen pada periode 2008- 2015.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun penelitian</li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>
9	Erlina Yunitasari Widyamukti dan B.Junianto Wibowo (2018)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor <i>Food</i> dan <i>Beverage</i> yang terdaftar di BEI 2011-2014)	Modal kerja terhadap Penjualan dan Laba Perusahaan berpengaruh positif Signifikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun penelitian</li> <li>• Penelitian sebelumnya menggunakan WCT dan NPM, penelitian sekarang menggunakan ROE dan <i>Firm Size</i></li> </ul>
10	Nelwati Tnius (2018)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK	Modal kerja terhadap profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian</li> <li>• Waktu penelitian</li> <li>• Peneliti sebelumnya menggunakan NWC dan</li> </ul>

				penelitian ini menggunakan ROE
11	Estuti Fitri Hartini (2019)	<i>The Effect Working Capital, Working Capital Turnover and The Company's Scale To The Profitability Of Automotive Companies In Indonesia</i>	Modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian</li> <li>• Tahun penelitian</li> <li>• Penelitian sebelumnya menggunakan rasio Return On Assets dan Penelitian menggunakan ROE</li> </ul>

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka terbentuklah kerangka penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.

Dalam penelitian ini dapat digambarkan bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan. Berikut merupakan gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

**Gambar 2.3****Kerangka Pemikiran Penelitian****2.3.1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan dengan rencana yang telah dibuat. Modal kerja adalah modal atau dana yang diperlukan untuk operasi (bukan investasi). Dalam laporan keuangan Neraca, nilai modal kerja adalah sama dengan harta lancar dikurangi dengan kewajiban yang harus segera dibayar. Modal kerja dapat pula dalam bentuk aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Perusahaan dengan modal kerja yang tinggi bisa dilakukan perusahaan untuk pengeluaran gaji, upah dan biaya operasi perusahaan yang digunakan untuk menunjang penjualan. Untuk membeli bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagang untuk dijual kembali. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian, hal tersebut akan mengurangi modal kerja dan segera tertutupi. Dan pembentukan dana yang merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang (Kasmir, 2012: 258).

Menurut Hariyanti (2016) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang bisa dijadikan uang kas atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. ketersediaan modal kerja yang cukup akan menunjang tercapainya profitabilitas perusahaan.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Hariyanti Amaluddin (2016), Erlina Yunitasari Widyamukti dan B.Junianto Wibowo (2018), dan Nelwati Tnius (2018) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **2.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari sebagian besar total aset, penjualan dan karyawan perusahaan. Semakin besar aset, penjualan dan karyawan perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan (Asnawi & Wijaya: 2015). Untuk menunjang kelancaran aktivitas bisnis perusahaan harus memiliki dana yang besar melalui investasi baik pada aktiva tetap maupun aktiva lancar perusahaan. oleh karena itu, ukuran perusahaan yang semakin besar diharapkan akan memberikan kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar, sehingga akan berdampak meningkatkan return perusahaan pada maupun investor. Perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar (Najmudin: 2012).

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan dana eksternal menjadi lebih banyak. Hal

ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang tinggi. Sehingga ukuran perusahaan mempengaruhi besarnya hutang yang dapat diperoleh perusahaan dan juga mempengaruhi besarnya hutang dari dana eksternal yang didapat perusahaan (Susanti dan Agus, 2015).

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Ayu Yogamurti Setiadewi, Ida Bgs. Anom Purbawangsa (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan dan *Leverage* berpengaruh namun tidak signifikan secara statistik terhadap Profitabilitas.

#### **2.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan (Dantes: 2012). Hipotesis harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalan penelitian. Hipotesis dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan sementara yang belum final atau jawaban yang sifatnya sementara yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan industri makanan dan minuman yang masih beroperasi sampai sekarang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka 2015-2018. Data diambil dari Indonesia *Stock Exchange* (IDX) yang dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, sesuai tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Penelitian Pedahuluan												
2	Pengumpulan Data Empiris												
3	Penyusunan Sistematika Skripsi												
4	Metode Penelitian												
5	Penyusunan Laporan Skripsi												

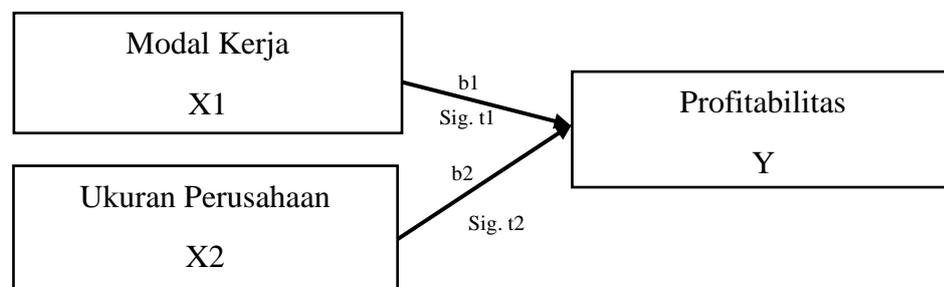
#### 3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan (Nazir, 2012: 84). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif

dilakukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu profitabilitas, dan variabel independennya adalah modal kerja dan ukuran perusahaan.

**Gambar 3.1**  
**Rencana Penelitian**



### 3.3. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 38). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Berdasarkan teori-teori dan hipotesis penelitian maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Dalam penelitian ini menjadi variabel terikat adalah profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk dan dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba yang digunakan laba bersih perusahaan. Rumus *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

### 2. Variabel Bebas/Independen

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

- Modal Kerja (X1)

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar (Kasmir, 2012: 250).

Rumus Modal Kerja menggunakan metode kualitatif yaitu, sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Total Hutang Lancar}$$

- Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari sebagian besar total aset, penjualan dan karyawan perusahaan. Semakin besar aset, penjualan dan karyawan perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan (Asnawi & Wijaya: 2015).

Rumus Ukuran Perusahaan sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Assets$$

### **3.4. Populasi, Sampel, dan Metode Sampling**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan juga benda-benda alam lainnya. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2010: 118). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018 sejumlah 29 perusahaan.

### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 117). Sampel dalam penelitian ini adalah data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor makanan dan minuman yang telah go publik dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan selama periode penelitian yaitu 2015-2018.
2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya telah di audit selama periode penelitian.

Dengan demikian jumlah sampel data penelitian ini adalah 15 perusahaan selama 4 tahun data pengamatan.

### 3.4.3. Metode Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono: 2004).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto: 2006). Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena

tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan.

Adapun jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria, yaitu:

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	26
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan selama tahun 2015 sampai tahun 2018	(1)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang digunakan untuk penelitian variabel.	(6)
4	Perusahaan yang baru bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020	(4)
5	Jumlah Perusahaan yang digunakan sebagai sampel pertahun.	15

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono. 2013: 231). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan seterusnya (Uma Sekaran: 2011).

Data sekunder yang diajukan dalam penelitian ini adalah data time series yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Data laporan keuangan diperoleh dari Indonesia *Stock Exchange* (IDX) yang telah dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder yang digunakan

berjumlah 15 perusahaan dikali 4 tahun data pengamatan, dengan total 60 perusahaan.

### **3.6. Instrumen Variabel Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo: 2010). Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu pengumpulan data yang diperlukan. Validitas penelitian sangat ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan dan prosedur pengumpulan data yang dilakukan. Dengan instrumen yang berkualitas memungkinkan terkumpulnya data secara benar dan tepat, yaitu sesuai dengan fakta atau kenyataan di lapangan.

Data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dari tahun 2015 sampai dengan 2018 dengan cara mengunduh data laporan keuangan melalui *website* resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.7. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Ardhana 12) (dalam Lexy J. Moleong, 2002: 103). Analisis merupakan metode yang dilakukan dalam menjawab rumusan masalah. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel terikat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan metode:

### 3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak baik. Agar mendapatkan regresi yang baik, harus memenuhi asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data *outlier* (tidak normal) harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnof* dalam program SPSS.

Untuk melihat normalitas suatu model regresi dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2013: 163). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni:

- 1) Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali: 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi Multikolonieritas). Apabila variabel terbukti ada multikolonieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Agus Santoso, 2012: 234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari segi nilai *Tolerance* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji.
- 2) Jika nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji.

Melihat dari segi nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji.
- 2) Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Singih Santoso, 2012: 241). Diuji dengan Uji *Run test*. Ketentuan untuk pengambilan keputusan diantaranya yaitu:

- 1) Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- 2) Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### **3.7.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar presentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar pula variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali: 2013). Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam metode penelitian tersebut.

#### **3.7.3. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan atau tuduhan sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (Sulistiyastuti

& Purwanto, 2007: 137). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah, diduga:

H<sub>1</sub>: Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas .

H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Profitabilitas.

#### 1. Uji T-test (Parsial)

Uji T parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial atau sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), dimana H<sub>0</sub>= model regresi tidak cocok, H<sub>a</sub> = model regresi cocok. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t secara parsial sebagai berikut:

- 1) H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak jika t-hitung < t-tabel atau jika nilai Sig. > 0,05.
- 2) H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima jika t-hitung > t-tabel atau jika nilai Sig. < 0,05.

Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statistic* agar pengukuran data yang dilakukan lebih akurat. Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis (uji t) penelitian ini adalah (Sugiyono, 2014: 184):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

$n$  = banyaknya sampel

$t$  = tingkat signifikan  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

kemudian menentukan modal keputusan dengan menggunakan statistic Uji  $t$ , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan =  $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan =  $n-2$
- c. Dilihat hasil  $t_{tabel}$

Hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)

## 2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji *Goodness of Fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai *actual*. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak) (Ghozali, 2011). Sebaliknya perhitungan statistik disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima. Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

1.  $P_{\text{value}} < 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2.  $P_{\text{value}} > 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

#### 3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2014:277). Dalam penelitian ini akan digunakan alat bantu berupa *software* statistik yakni SPSS versi 25.0. variabel independen dari penelitian ini adalah modal kerja (*Working Capital*), ukuran perusahaan (*Firm Size*). Sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diprokasikan dengan *Return on Equity* (ROE). Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = *Return on Equity*

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$  &  $b_2$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

$X_1$  = Modal Kerja

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman, data diperoleh pada Bursa Efek Indonesia, jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190.

Perusahaan Makanan dan Minuman merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk kemudian dijual dan guna memperoleh keuntungan yang besar. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja.

Perusahaan Makanan dan Minuman menjadi tumpuan dan memberi kontribusi terbesar dalam pertumbuhan pada sektor industri manufaktur di Indonesia. Industri makanan dan minuman juga memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan dianggap memiliki prospek yang cerah di masa depan.

Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai jenis operasionalnya. Tiga Pilar Sejahtera Foods Tbk, PT merupakan perusahaan yang memproduksi bihun beras dan mie kering. Perusahaan ini memproduksi makanan berkualitas dengan harga yang terjangkau bagi konsumen. Selanjutnya Tri Bayan Tirta Tbk, PT merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan

dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan. Perusahaan memproduksi ALTO Natural *Spring Water* sebagai merek lokal.

Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi minyak nabati dan khusus yang digunakan dalam industri manakan dan perdagangan umum, terutama ekspor dan impor. Selanjutnya Sariguna Primatirta, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan. Air minum Dalam Kemasan Demineralisasi (AMDK-DM) Sariguna Primatirta, Tbk menggunakan merek dagang “CLEO” yang diolah dari air mata Pegunungan Arjuna di Pandaan-Jawa Timur.

Delta Djakarta, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan dan distribusi bir pilsener dan *stout beer* di bawah merek dagang “Anker”, “Carlsberg”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. Perusahaan juga memproduksi dan mendistribusikan minuman *non-alcohol* dengan merek dagang “Sodaku”. Selanjutnya Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi, dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan *cold storage*, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan.

Indofood Sukses Makmur, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Selanjutnya Multi Bintang Indonesia, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang minuman bir di Indonesia. Perusahaan ini telah menjadi produsen bir yang merupakan minuman

beralkohol yang dihasilkan dari proses fermentasi dari gandum (*malt*), bunga betina (*hop*) serta air yang dibantu oleh ragi *Saccharomyces Carlsbergensis* (*S.Uvarum*). Produk dari Multi Bintang Indonesia yang terkenal sebagai Bir yang terkenal sebagai bir Indonesia dengan berbagai merek terkenal yakni Bir Bintang, Bintang Zero, Heinken, Guinness, dan GreenSands. Selanjutnya Mayora Indah, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman olahan. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini adalah produk konsumen yang banyak ditemui dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Beberapa produk Mayora diantaranya Biskuit Roma, Better, Slai Olai, Sari Gandum, Kopi Torabika, Permen Kopiko, Permen Kis, dan masih banyak lagi.

Prashida Aneka Niaga, Tbk merupakan perusahaan multi-fungsional yang bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan produk pertanian berupa karet remah dan kopi. Selanjutnya Nippon Indosari Corpindo, Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan makanan, dengan produk utama dari perusahaan ini adalah berbagai macam olahan roti dengan nama dagang Sari Roti.

Sekar Bumi, Tbk bergerak dalam industri produk perikanan, pertanian, dan peternakan sapi. Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete, dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan merek berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood, dan Mitraku. Selanjutnya Sekar Laut, Tbk bergerak dalam bidang pembuatan *crackers*, saus tomat, sambal dan bumbu siap pakai dan menjual produknya di pasar lokal dan internasional.

Siantar Top, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *manufacturing* makanan ringan dan merupakan pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur. Produk utama dari Siantar Top yaitu, mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*), dan kembang gula (*candy*). Selanjutnya *Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company*, Tbk bergerak di industri makanan dan minuman. Di bagian minuman, perusahaan memproduksi berbagai minuman seperti susu, jus buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang di produksi dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*), dan dikemas dalam bahan kemasan aseptik. Di bagian makanan, perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat jus buah tropis.

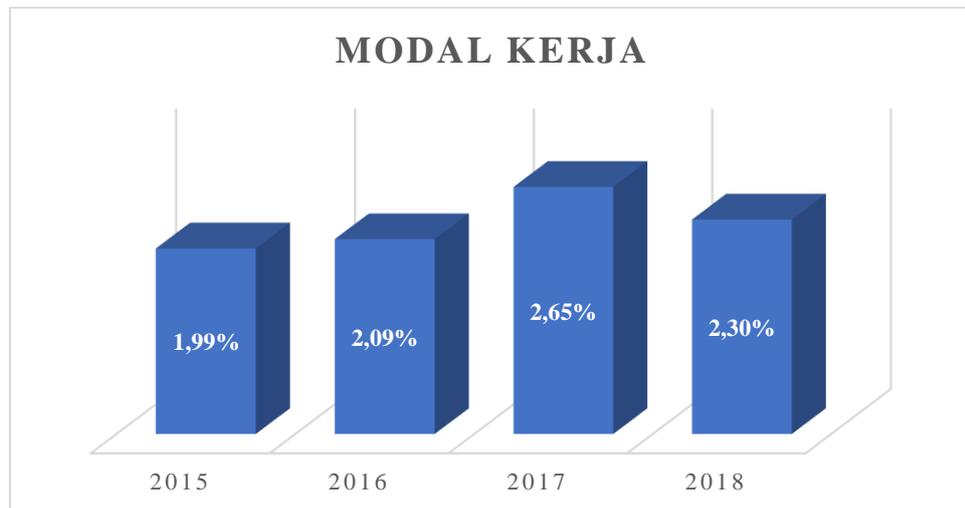
#### **4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **4.1.2.1. Modal Kerja**

Dalam penelitian ini, Modal Kerja menggambarkan jumlah aktiva lancar yang dapat menjamin hutang lancar perusahaan. Modal Kerja yang diukur dengan menggunakan rasio modal kerja yang diperoleh dengan cara membagi total aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan.

Adapun modal kerja dari tiap perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2018 yang diambil sebagai sampel untuk variabel terikat dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Deskripsi Variabel Modal Kerja**



*Sumber: Data yang diolah 2020*

Dari data tersebut terlihat bahwa rata-rata pertahun jumlah rasio modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 1,99%. Pada tahun 2016 rata-rata jumlah rasio modal kerja terjadi peningkatan menjadi 2,09%. Pada tahun 2017 jumlah rata-rata rasio modal kerja menjadi 2,65%. Dan pada tahun 2018 terjadi penurunan yaitu sebesar 2,30%.

Kenaikan modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2015–2017 sangat fluktuatif. Kondisi modal kerja tertinggi terjadi pada perusahaan Delta Djakarta Tbk, modal kerja dengan rata-rata pertahun 7,49%. Selanjutnya *Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk*, modal kerja dengan rata-rata pertahun sebesar 4,36%. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dengan rata-rata modal kerja perhatun 2,77%. Modal kerja yang semakin meningkat disebabkan oleh liabilitas lebih kecil daripada aktiva lancar. Jumlah modal kerja yang ada dalam

perusahaan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. sedangkan pada tahun 2018 modal kerja menurun yang disebabkan adanya peningkatan liabilitas sedangkan aktiva lancar menurun. Penurunan modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman terjadi pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Foods Tbk, yang setiap tahun modal kerja nya menurun, dengan rata-rata modal kerja pertahun 1,33%.

#### 4.1.2.2. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Ln (*Logaritma Natural*) dikalikan dengan Total Aset.

Adapun ukuran perusahaan dari tiap perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2018 yang diambil sebagai sampel untuk variabel terikat dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 4.2**

#### **Deskripsi Variabel Ukuran Perusahaan**



*Sumber: Data yang diolah 2020*

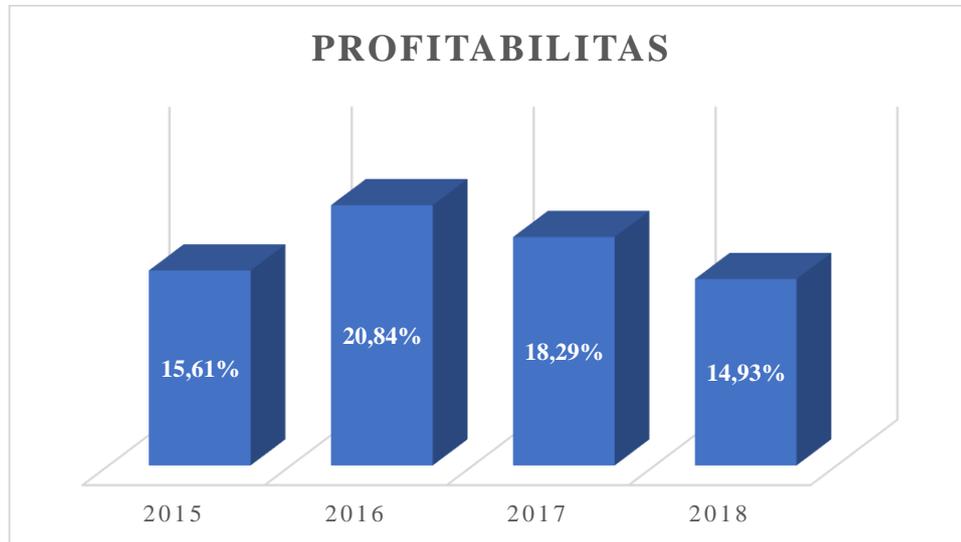
Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sebesar 24,41%. Sedangkan pada tahun 2016 ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman meningkat menjadi 24,53%. Sedangkan pada tahun 2017 ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan menjadi 23,59%. Dan pada tahun 2018 ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman meningkat menjadi 23,72%.

Kondisi ukuran perusahaan dipengaruhi oleh total aset yang dimiliki perusahaan (Ln Total Aset). Ukuran perusahaan terbesar dimiliki oleh MAYORA INDAH TBK dengan total aset rata-rata pertahun sebesar 30,27. Selanjutnya Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan total aset rata-rata pertahun sebesar 27,94%. Dan Sekar Bumi Tbk dengan total aset rata-rata pertahun sebesar 27,82%. Ukuran perusahaan yang meningkat dapat dilihat dari total aktiva lancar yang mengalami kenaikan dibandingkan jumlah hutang perusahaan. Sementara penurunan ukuran perusahaan disebabkan oleh rendahnya total aset yang dimiliki perusahaan.

#### **4.1.2.3. Profitabilitas**

Dalam penelitian ini profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari investasi pemegang saham. Profitabilitas ini diukur dengan rasio ROE yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan equitas.

Adapun ukuran perusahaan dari tiap perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2018 yang diambil sebagai sampel untuk variabel terikat dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 4.3****Deskripsi Variabel Profitabilitas**

*Sumber: Data yang diolah 2020*

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 adalah sebesar 15,61%. Dan pada tahun 2016 profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman meningkat menjadi 20,84%. Selanjutnya pada tahun 2017 profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan menjadi 18,29%. Dan pada tahun 2018 profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman kembali mengalami penurunan menjadi 14,93%.

Dari grafik diatas kondisi profitabilitas tertinggi pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk dengan rata-rata pertahun sebesar 103,39%. Selanjutnya Delta Djakarta Tbk dengan rata-rata pertahun sebesar 24,63%. Dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan rata-rata pertahun sebesar 18,86%. Peningkatan profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja dan ukuran

perusahaan yang besar. Profitabilitas yang besar disebabkan dengan meningkatnya penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang besar tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sementara penurunan profitabilitas disebabkan oleh menurunnya tingkat penjualan yang menyebabkan rendahnya laba yang didapatkan oleh perusahaan dan meningkatnya ekuitas para pemegang saham.

### **4.1.3. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **4.1.3.1. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisa data menggunakan model regresi linear berganda. Selama melakukan regresi, untuk mendapatkan nilai yang baik maka harus dilakukan uji normalitas dan terbebas dari asumsi klasik, baik heterokedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui tentang kenormalan distribusi data. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *kolmogorof-smirnov*, jika angka signifikan di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% maka data sudah memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini hasil pengujian uji normalitas dengan *software SPSS 25.0*:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pengujian Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23197987
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.980
Asymp. Sig. (2-tailed)		.292
a. Test distribution is Normal.		

*Sumber: Pengolahan Data dengan Software SPSS 25.0 2020*

Dari tabel diatas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*  $Z = 0,980$  dengan probabilitas *Asymp.Sig* = 0,292. Karena probabilitas lebih besar dari taraf uji penelitian (*Asymp.Sig* >  $\alpha$  atau  $0,292 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data variabel yang diuji berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali: 2015). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi Multikolonieritas).

Berikut ini hasil pengujian multikolonieritas dengan *software SPSS 25.0*:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengujian data Uji Multikolonieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.729	.141		5.187	.000		
	Modal Kerja	-.008	.016	-.055	-.477	.636	1.000	1.000
	Ukuran Perusahaan	-.022	.005	-.473	-4.064	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

*Sumber: Pengolahan Data dengan Software SPSS 25.0 2020*

Dari hasil *output* diatas nilai *tolerance* kedua variabel penjelas tidak kurang dari 1 serta nilai VIF keduanya adalah kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji *run test* merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.3****Hasil Pengujian data Uji Autokorelasi****Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.78907
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	30
Total Cases	59
Number of Runs	26
Z	-1.180
Asymp. Sig. (2-tailed)	.238

a. Median

*Sumber: Pengolahan Data dengan Software SPSS 25.0 2020*

Dari hasil output diatas uji *run test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig uji Run Test sebesar  $0,238 > 0,05$ , yang berarti tidak ada autokorelasi dalam persamaan ini

#### **4.1.3.2. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar presentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Semakin besar nilai Adj  $R^2$ , maka semakin besar pula variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2009). Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam metode penelitian tersebut. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dapat dijelaskan dibawah ini:

**Tabel 4.4****Hasil Pengujian data Uji Koefisien Determinasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 <sup>a</sup>	.227	.200	.23601

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Modal Kerja

Sumber: Pengolahan Data dengan Software SPSS 25.0 2020

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai R *Square* sebesar 0,227 yang berarti nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 22,7% atau dengan kata lain bahwa variabel Y (Profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel X1 (Modal Kerja) dan X2 (Ukuran Perusahaan) sebesar 22,7%. Sementara 77,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipergunakan dalam persamaan regresi ini.

**4.1.3.3. Uji Hipotesis****1. Uji T Parsial (Uji t)**

Uji ini di bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS 25.0* Untuk pengujian hipotesis uji t:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Hipotesis Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	72.903	14.054		5.187	.000
	Modal Kerja	-.783	1.642	-.056	-.477	.635
	Ukuran Perusahaan	-2.232	.549	-.473	-4.064	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

*Sumber: Pengolahan Data dengan Software SPSS 25.0 2020*

Berdasarkan hasil dari pengolahan tabel 4.6 data uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas perusahaan Makanan dan Minuman**

Diketahui t-hitung Modal Kerja (X1) dari tabel diatas adalah sebesar -0,477 bernilai negatif, dengan demikian modal kerja (X1) semakin tinggi maka profitabilitas yang didapatkan perusahaan semakin rendah. dengan nilai Sig. 0,635, maka nilai Sig. > 0,05 dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE).

## Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan Makanan dan Minuman

Diketahui t-hitung Ukuran Perusahaan (X2) dari tabel diatas adalah sebesar -4.064 bernilai negatif, dengan demikian Ukuran Perusahaan (X2) semakin tinggi maka semakin rendah Profitabilitas yang didapatkan perusahaan. dengan nilai Sig. sebesar 0,000, maka nilai Sig. < 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE).

### 2. Uji Kelayakan Model

Uji ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS 25.0* untuk pengujian hipotesis uji kelayakan model (uji f):

Tabel 4.6

Hasil Hipotesis Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9331.716	2	4665.858	8.376	.001 <sup>a</sup>
	Residual	31751.351	57	557.041		
	Total	41083.067	59			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

*Sumber: Pengolahan Data dengan Software SPSS 25.0 2020*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.7 didapatkan nilai F-hitung sebesar 8.376 dengan nilai Sig. 0,001<sup>a</sup> lebih kecil dari 0,05. Model regresi hasil analisis layak digunakan untuk memprediksi kemampuan variabel Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan dalam menerangkan Profitabilitas perusahaan. oleh karena itu analisis dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

#### 4.1.3.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dengan menggunakan variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Berikut ini pengolahan data menggunakan *software SPSS 25.0* Untuk pengujian regresi linear berganda:

**Tabel 4.7**

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.903	14.054		5.187	.000
	Modal Kerja	-.783	1.642	-.056	-.477	.635
	Ukuran Perusahaan	-2.232	.549	-.473	-4.064	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

*Sumber: Pengolahan Data dengan Software SPSS 25.0 2020*

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda, maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 72,903 - 0,783 \text{ WC} - 2,232 \text{ LN}$$

Dimana:

Y = Variabel Profitabilitas

X1 = Variabel Modal Kerja

X2 = Variabel Ukuran Perusahaan

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijabarkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (Y) dari tabel diatas adalah sebesar 72.903. artinya modal kerja (X1) dan ukuran perusahaan (X2) nilainya adalah 0, profitabilitas (Y) nilainya adalah 72.903.
2. Koefisien regresi variabel modal kerja (X1) sebesar -0,783, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan modal kerja mengalami kenaikan, maka profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,783. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara modal kerja dengan profitabilitas, semakin naik modal kerja maka semakin turun profitabilitas.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar -0,2.232, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2.232. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas , semakin naik ukuran perusahaan maka semakin turun profitabilitas.

## **4.2. Pembahasan Penelitian**

### **4.2.1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai modal kerja signifikan pada 0,635, dimana 0,635 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas Perusahaan (ROE), atau dengan kata lain, variabel Modal Kerja dapat menurunkan atau menaikkan variabel Profitabilitas(ROE).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Singagerda (2006), Sari (2017), Susanti dan Saputra (2015), dan Meidiyustiani (2016) dimana disebutkan secara parsial Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dalam penelitian terdahulu mendukung dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini yakni sama-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikansi variabel modal kerja diatas 0,05. Dengan tidak berpengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dapat disebabkan bahwa perputaran modal kerja yang tinggi dan kurang efektif penggunaannya yang mengakibatkan penjualan yang berkurang sehingga profitabilitas perusahaan tidak meningkat. Perbedaan dalam penelitian ini yakni objek penelitian, tahun penelitian, dan rasio perhitungan profitabilitas.

Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2019), Tnius (2018), Alimuddin (2016), Widyamukti dan Wibowo (2018) tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan saat ini, bahwa modal kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas.

#### **4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai Ukuran Perusahaan signifikan pada 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas (ROE).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meidiyustiani (2016) dimana disebutkan secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dalam penelitian terdahulu mendukung dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini yakni sama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan dibawah 0,05. Dengan berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, maka semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan akan semakin mudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan dan semakin mudah perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perbedaan dalam penelitian ini yakni objek penelitian, dimana pada peneliti terdahulu menggunakan objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sementara penelitian yang dilakukan Ramadhani (2017), Ambarwati, Yunitara, Sinarwati (2015), Setiadewi dan Purbawangsa (2015), tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan saat ini bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018, maka dapat diperoleh kesimpulan:

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman, dengan demikian modal kerja (X1) semakin tinggi, dan profitabilitas yang didapatkan perusahaan semakin rendah. Dapat disimpulkan bahwa variabel “Modal Kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2015-2018”.
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman, dengan demikian ukuran perusahaan (X2) semakin besar nilai ukuran perusahaan maka semakin rendah profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa variabel “Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2015-2018”.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan pada BAB 4 dan kesimpulan pada BAB 5, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, disarankan agar dalam pengambilan keputusan investasi untuk lebih memperhatikan pertumbuhan penjualan dan kepemilikan saham manajerial, agar investasi yang masuk semakin memperbesar ukuran perusahaan dan modal yang diterima perusahaan lebih besar dalam kegiatan produksi sehingga profitabilitas yang diterima semakin besar.
2. Untuk penulis ilmiah selanjutnya disarankan untuk menggunakan analisis rasio profitabilitas lain dan menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sehingga dapat diketahui variabel mana yang lebih berpengaruh dalam upaya meningkatkan profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Hariyanrti. 2016. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Tonasa (PERSERO) di Kabupaten Pangkep*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yunirta, dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *E-Journal Jurusan Akuntansi SI (Volume 3 No. 1 2015)*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2015. *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan*, Ed.1 Cet.1. Jakarta: Rajawali Pers.
- BAPEPAM. 1997. *Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-11/PM/1997 Tentang Perubahan No. IX.C.7 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk & Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengan atau Kecil*.
- Brigham, Eugene F dan Joel F.Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, C. K. 2004. *Research on impacts of team leadership on team effectiveness*. *The Journal of American Academy of Business*. Cambridge, 266-278.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Erlina Yunitasari Widyamukti dan B.Junianto Wibowo. 2018. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Laba Perusahaan, studi kasus pada sektor Food dan Beverage yang terdaftar di BEI 2011-2014*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 1, No. 1, April 2018.
- Febriyanti. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*. Vol. 1, No.3, September 2011.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2011. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harjito, Agus dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harjito, D.A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Hartini, Estuti Fitri. (2019). The Effect Working Capital, Working Capital Turnover and The Company's Scale to The Profitability of Automotive Companies In Indonesia.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 12). Dialihkan Bahasa oleh Dewi Fitriasari, dan Deny Arnos. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, James C. Van. 2012. *Fundamental of Financial Management = Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- <http://www.jtanzilco.com/blog/detail/1007/slug/peran-rasio-profitabilitas-dalam-analisa-laporan-keuangan-dan-implikasinya-terhadap-nilai-perusahaan>.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/mengintip-kembali-kinerja-emiten-sektor-makanan-minuman-selama-kuartal-i-2019?page=all>.
- <https://katadata.co.id/analisisdata/2019/06/01/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer>.
- <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemenpengertian-manajemen-keuangan.html>.
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/08/pengertian-modal-kerja-konsep-jenis-manfaat-manajemen-penggunaan-terlengkap.html>.

<https://www.idx.co.id>.

Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ismanto, Alfian Lisdias. 2013. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Keramik di Sentra Kerajinan Keramik di Banjarnegara)*. Universitas Negeri Semarang.

Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan - Konsep & Implementasi*. Malang: UB Press.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

\_\_\_\_\_. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

\_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, cetakan kedelapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Liza, Ramadhani. 2017. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Terhadap Profitabilitas Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*. *E-Journal Manajemen Universitas Sumatera Utara Medan*. <http://repositori.usu.ac.id>.

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Meidiyustiani, Rinny. 2016. *Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 - 2014*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (Vol. 5 No. 2 2016)*. Universitas Budi Luhur.

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi IV. Yogyakarta: Liberty.

Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI.

- Nazir, Moh. 2012. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoadmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, Bambang 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE: Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, Widya Astriana. 2017. *Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Ilmiah. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiadewi, Kadek Ayu Yogamurti dan Purbawangsa, Ida Bagus Anom. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*. *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*, 4,2. <http://ojs.unud.ac.id>
- Siegel, Joel G dan Jae K. Shim yang diterjemahkan oleh Moh Kurdi. 1999. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Singagerda, Faurani I Santi. 2006. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Rentabilitas Pada Koperasi "Mandalika"*. Mataram Nusa Tenggara Barat.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Sugiono, Lisa Puspitasari dan Christiawan, Y. Jogi. 2013. *Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012*. *Jurnal Business Accounting Review*, Vol. 1, No. 2, 2013, Hal. 298-305.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulistiyastuti, Dyah Ratih dan Erwan Agus Purwanto. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Susanti dan Agustin. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Food and Beverages*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 4.
- Susanti, Jeni dan Made Dana Saputra. 2015. *Pengaruh Working Capital, Firm Size, Debt Ratio dan Financial Fixed Assets Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)*. Jurnal Valid (Vol. 12 No. 3 2015).
- Tnius, Nelwati. 2018. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal Sekuritas, Vol. 1, No. 4, 2018. ISSN- 2581-2777. Universitas Pamulang.

**Lampiran 1.**  
**Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia Periode 2015 – 2018**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Foods Tbk, PT	11 juni 1997
2	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk, PT	10 Juli 2012
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	9 Juli 1996
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT	05 Mei 2017
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12 Febuari 1984
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	7 Oktober 2010
7	INDF	Indofood Sukses Makmur	14 Juli 1994
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17 Januari 1994
9	MYOR	MAYORA INDAH TBK. PT	4 Juli 1990
10	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	18 Oktober 1994
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28 Juni 2010
12	SKMB	Sekar Bumi Tbk, PT	28 September 2012
13	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	8 September 1993
14	SSTP	Siantar Top Tbk, PT	16 Desember 1996
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk, PT	2 Juli 1990

**Lampiran 2**  
**Perhitungan Modal Kerja**

NO	EMITEN	TAHUN	AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR	MODAL KERJA	RASIO MODAL KERJA
1	AISA	2015	Rp 4.463.635	Rp 2.750.456	Rp 1.713.179	1,6229
		2016	Rp 5.949.164	Rp 2.504.330	Rp 3.444.834	2,3756
		2017	Rp 4.536.882	Rp 3.902.708	Rp 634.174	1,1625
		2018	Rp 788.973	Rp 5.177.830	-Rp 4.388.857	0,1524
2	ALTO	2015	Rp 555.759.090.584	Rp 249.820.943.200	Rp 305.938.147.384	2,2246
		2016	Rp 249.820.943.200	Rp 331.532.658.228	-Rp 81.711.715.028	0,7535
		2017	Rp 1.109.383.971.111	Rp 179.485.187.884	Rp 929.898.783.227	6,1809
		2018	Rp 188.531.394.030	Rp 246.962.435.572	-Rp 58.431.041.542	0,7634
3	CEKA	2015	Rp 1.253.019.074.345	Rp 816.471.301.252	Rp 436.547.773.093	1,5347
		2016	Rp 1.103.865.252.070	Rp 504.208.767.076	Rp 599.656.484.994	2,1893
		2017	Rp 988.479.957.549	Rp 444.383.077.820	Rp 544.096.879.729	2,2244
		2018	Rp 809.166.450.672	Rp 158.255.592.250	Rp 650.910.858.422	5,1130
4	CLEO	2015	Rp 89.465.807.308	Rp 128.592.711.184	-Rp 39.126.903.876	0,6957
		2016	Rp 86.446.731.033	Rp 147.482.570.717	-Rp 61.035.839.684	0,5861
		2017	Rp 147.482.570.717	Rp 116.843.320.205	Rp 30.639.250.512	1,2622
		2018	Rp 198.544.322.066	Rp 121.061.155.519	Rp 77.483.166.547	1,6400
5	DLTA	2015	Rp 902.006.833	Rp 140.419.495	Rp 761.587.338	6,4237
		2016	Rp 1.048.133.697	Rp 137.842.096	Rp 910.291.601	7,6039
		2017	Rp 1.206.576.189	Rp 139.684.908	Rp 1.066.891.281	8,6378
		2018	Rp 1.258.724.413	Rp 172.857.916	Rp 1.085.866.497	7,2818
6	ICBP	2015	Rp 13.961.500	Rp 6.002.344	Rp 7.959.156	2,3260
		2016	Rp 1.557.136	Rp 6.469.785	-Rp 4.912.649	0,2407
		2017	Rp 16.579.331	Rp 6.827.588	Rp 9.751.743	2,4283
		2018	Rp 14.121.568	Rp 7.235.398	Rp 6.886.170	1,9517
7	INDF	2015	Rp 42.816.745	Rp 25.107.538	Rp 17.709.207	1,7053
		2016	Rp 28.985.443	Rp 19.219.441	Rp 9.766.002	1,5081
		2017	Rp 32.948.131	Rp 21.637.763	Rp 11.310.368	1,5227
		2018	Rp 33.272.618	Rp 31.204.102	Rp 2.068.516	1,0663
8	MLBI	2015	Rp 709.955	Rp 1.215.227	-Rp 505.272	0,5842
		2016	Rp 901.258	Rp 1.326.261	-Rp 425.003	0,6795
		2017	Rp 1.076.845	Rp 1.304.114	-Rp 227.269	0,8257
		2018	Rp 1.228.961	Rp 1.578.919	-Rp 349.958	0,7784
9	MYOR	2015	Rp 7.454.347.029.087	Rp 3.151.495.162.694	Rp 4.302.851.866.393	2,3653
		2016	Rp 8.739.782.750.141	Rp 3.884.051.319.005	Rp 4.855.731.431.136	2,2502
		2017	Rp 10.674.199.571.313	Rp 4.473.628.322.956	Rp 6.200.571.248.357	2,3860
		2018	Rp 12.647.858.727.872	Rp 4.764.510.387.113	Rp 7.883.348.340.759	2,6546
10	PSDN	2015	Rp 286.838.275.165	Rp 261.444.524.919	Rp 25.393.750.246	1,0971
		2016	Rp 349.455.819.960	Rp 329.735.955.102	Rp 19.719.864.858	1,0598
		2017	Rp 387.076.417.966	Rp 333.943.794.874	Rp 53.132.623.092	1,1591
		2018	Rp 369.067.844.907	Rp 361.013.085.421	Rp 8.054.759.486	1,0223

11	ROTI	2015	Rp 812.990.646.097	Rp 395.920.006.814	Rp 417.070.639.283	2,0534
		2016	Rp 949.414.338.057	Rp 320.501.824.382	Rp 628.912.513.675	2,9623
		2017	Rp 2.319.937.439.019	Rp 1.027.176.531.240	Rp 1.292.760.907.779	2,2586
		2018	Rp 1.876.409.299.238	Rp 525.422.150.049	Rp 1.350.987.149.189	3,5712
12	SKBM	2015	Rp 334.920.076.111	Rp 298.417.379.502	Rp 36.502.696.609	1,1223
		2016	Rp 519.269.756.899	Rp 468.979.800.633	Rp 50.289.956.266	1,1072
		2017	Rp 836.639.597.232	Rp 511.596.750.506	Rp 325.042.846.726	1,6353
		2018	Rp 851.410.216.636	Rp 615.506.825.729	Rp 235.903.390.907	1,3833
13	SKLT	2015	Rp 189.758.915.421	Rp 159.132.842.277	Rp 30.626.073.144	1,1925
		2016	Rp 222.686.872.602	Rp 169.302.583.936	Rp 53.384.288.666	1,3153
		2017	Rp 267.129.479.669	Rp 211.493.160.519	Rp 55.636.319.150	1,2631
		2018	Rp 267.129.479.669	Rp 291.349.105.535	-Rp 24.219.625.866	0,9169
14	STTP	2015	Rp 659.691.299.282	Rp 554.491.047.968	Rp 105.200.251.314	1,1897
		2016	Rp 921.133.961.428	Rp 556.752.312.634	Rp 364.381.648.794	1,6545
		2017	Rp 940.212.374.995	Rp 358.963.437.494	Rp 581.248.937.501	2,6192
		2018	Rp 1.250.806.822.918	Rp 676.673.564.908	Rp 574.133.258.010	1,8485
15	ULTJ	2015	Rp 2.103.565.054.627	Rp 561.628.179.393	Rp 1.541.936.875.234	3,7455
		2016	Rp 2.874.821.874.013	Rp 561.628.179.393	Rp 2.313.193.694.620	5,1187
		2017	Rp 3.439.990	Rp 820.625	Rp 2.619.365	4,1919
		2018	Rp 2.793.521	Rp 635.161	Rp 2.158.360	4,3981

**Lampiran 3**  
**Perhitungan Ukuran Perusahaan**

NO	EMITEN	TAHUN	TOTAL ASET	LN(TOTAL ASET)
1	AISA	2015	Rp 9.060.979	16,019488
		2016	Rp 9.254.539	16,040625
		2017	Rp 8.724.734	15,981673
		2018	Rp 1.816.406	14,412370
2	ALTO	2015	Rp 1.180.228.072.164	27,796729
		2016	Rp 1.165.093.632.823	27,783823
		2017	Rp 1.109.383.971.111	27,734826
		2018	Rp 1.190.843.522.344	27,805683
3	CEKA	2015	Rp 1.485.826.210.015	28,026992
		2016	Rp 1.425.964.152.418	27,985869
		2017	Rp 1.392.636.444.501	27,962220
		2018	Rp 1.168.956.042.706	27,787132
4	CLEO	2015	Rp 353.324.511.606	26,590653
		2016	Rp 463.288.593.970	26,861616
		2017	Rp 660.917.775.322	27,216895
		2018	Rp 833.933.861.594	27,449420
5	DLTA	2015	Rp 1.038.321.916	20,760872
		2016	Rp 1.197.796.650	20,903750
		2017	Rp 1.340.842.765	21,016564
		2018	Rp 1.523.517.170	21,144287
6	ICBP	2015	Rp 26.560.624	17,094940
		2016	Rp 28.901.948	17,179420
		2017	Rp 31.619.514	17,269285
		2018	Rp 34.367.153	17,352612
7	INDF	2015	Rp 91.831.526	18,335466
		2016	Rp 82.174.515	18,224356
		2017	Rp 88.400.877	18,297392
		2018	Rp 96.537.796	18,385445
8	MLBI	2015	Rp 2.100.853	14,557854
		2016	Rp 2.275.038	14,637507
		2017	Rp 2.510.078	14,735824
		2018	Rp 2.889.501	14,876594
9	MYOR	2015	Rp 11.342.715.686.221	30,059597
		2016	Rp 12.922.421.859.142	30,189985
		2017	Rp 14.915.849.800.251	30,333446
		2018	Rp 17.591.706.426.634	30,498449
10	PSDN	2015	Rp 620.398.854.182	27,153628
		2016	Rp 653.796.725.408	27,206062
		2017	Rp 691.014.455.523	27,261427
		2018	Rp 697.657.400.651	27,270994

11	ROTI	2015	Rp	2.706.323.637.034	28,626612
		2016	Rp	2.919.640.858.718	28,702482
		2017	Rp	4.559.573.709.411	29,148250
		2018	Rp	4.393.810.380.883	29,111218
12	SKBM	2015	Rp	764.484.248.710	27,362467
		2016	Rp	1.001.657.012.004	27,632677
		2017	Rp	1.623.027.475.045	28,115314
		2018	Rp	1.771.365.972.009	28,202772
13	SKLT	2015	Rp	377.110.748.359	26,655805
		2016	Rp	568.239.939.951	27,065810
		2017	Rp	636.284.210.210	27,178911
		2018	Rp	747.293.725.435	27,339724
14	STTP	2015	Rp	1.919.568.037.170	28,283121
		2016	Rp	2.336.411.494.941	28,479637
		2017	Rp	2.342.432.443.196	28,482211
		2018	Rp	2.631.189.810.030	28,598457
15	ULTJ	2015	Rp	3.539.995.910.248	28,895147
		2016	Rp	4.239.199.641.365	29,075396
		2017	Rp	517.896	13,157530
		2018	Rp	5.555.871	15,530366

**Lampiran 4**  
**Perhitungan Profitabilitas**

NO	EMITEN	TAHUN	NET INCOME	EQUITY	ROE
1	AISA	2015	Rp 373.750	Rp 3.966.907	0,094217
		2016	Rp 719.228	Rp 4.264.400	0,168659
		2017	-Rp 846.809	-Rp 3.404.879	0,248705
		2018	-Rp 123.513	-Rp 3.450.942	0,035791
2	ALTO	2015	-Rp 24.345.726.797	Rp 506.972.183.527	-0,048022
		2016	-Rp 26.500.565.763	Rp 480.841.418.401	-0,055113
		2017	-Rp 62.849.581.665	Rp 419.284.788.700	-0,149897
		2018	-Rp 29.857.969.595	Rp 389.426.819.013	-0,076672
3	CEKA	2015	Rp 106.549.446.980	Rp 639.893.514.352	0,166511
		2016	Rp 249.697.013.626	Rp 887.920.113.728	0,281216
		2017	Rp 107.420.886.839	Rp 903.044.187.067	0,118954
		2018	Rp 92.649.656.775	Rp 976.647.575.842	0,094865
4	CLEO	2015	Rp 4.895.327.115	Rp 148.199.975.954	0,033032
		2016	Rp 39.262.802.985	Rp 198.161.486.379	0,198135
		2017	Rp 50.173.730.829	Rp 297.969.528.163	0,168385
		2018	Rp 63.261.752.474	Rp 635.478.469.892	0,099550
5	DLTA	2015	Rp 192.045.199	Rp 849.621.481	0,226036
		2016	Rp 254.509.268	Rp 1.012.374.008	0,251398
		2017	Rp 279.772.635	Rp 1.144.645.393	0,244419
		2018	Rp 338.129.985	Rp 1.284.163.814	0,263308
6	ICBP	2015	Rp 2.923.148	Rp 16.386.911	0,178383
		2016	Rp 3.631.301	Rp 18.500.823	0,196278
		2017	Rp 3.543.173	Rp 20.324.330	0,174332
		2018	Rp 4.658.781	Rp 22.707.150	0,205168
7	INDF	2015	Rp 3.709.501	Rp 43.121.593	0,086024
		2016	Rp 5.266.906	Rp 43.941.423	0,119862
		2017	Rp 5.097.264	Rp 47.102.766	0,108216
		2018	Rp 4.961.851	Rp 49.916.800	0,099402
8	MLBI	2015	Rp 496.909	Rp 766.480	0,648300
		2016	Rp 982.129	Rp 820.640	1,196784
		2017	Rp 1.322.067	Rp 1.064.905	1,241488
		2018	Rp 1.224.807	Rp 1.167.536	1,049053
9	MYOR	2015	Rp 1.250.233.128.560	Rp 5.194.459.927.187	0,240686
		2016	Rp 1.388.676.127.665	Rp 6.265.255.987.065	0,221647
		2017	Rp 1.630.953.830.893	Rp 7.354.346.366.072	0,221767
		2018	Rp 1.760.434.280.304	Rp 8.542.544.481.694	0,206078
10	PSDN	2015	-Rp 42.619.829.577	Rp 324.319.100.916	-0,131413
		2016	-Rp 36.662.178.272	Rp 280.285.340.383	-0,130803
		2017	-Rp 32.172.307.135	Rp 299.519.909.843	-0,107413
		2018	-Rp 46.599.426.588	Rp 242.897.129.653	-0,191848

11	ROTI	2015	Rp 270.538.700.440	Rp 1.188.534.951.872	0,227624
		2016	Rp 279.777.369.831	Rp 1.442.751.772.026	0,193919
		2017	Rp 135.364.021.139	Rp 2.820.105.715.429	0,048000
		2018	Rp 127.171.436.363	Rp 2.916.901.120.111	0,043598
12	SKBM	2015	Rp 40.150.568.620	Rp 344.087.439.659	0,116687
		2016	Rp 22.545.456.050	Rp 368.389.286.646	0,061200
		2017	Rp 25.880.464.791	Rp 1.023.237.460.399	0,025293
		2018	Rp 15.954.632.472	Rp 1.040.576.552.571	0,015332
13	SKLT	2015	Rp 20.066.791.849	Rp 152.044.668.111	0,131980
		2016	Rp 20.646.121.074	Rp 296.151.295.872	0,069715
		2017	Rp 22.970.715.348	Rp 307.569.774.228	0,074685
		2018	Rp 31.954.131.252	Rp 339.236.007.000	0,094194
14	STTP	2015	Rp 185.705.201.171	Rp 1.008.809.438.257	0,184084
		2016	Rp 174.176.717.866	Rp 1.168.512.137.670	0,149059
		2017	Rp 216.024.079.834	Rp 1.384.772.068.360	0,156000
		2018	Rp 255.088.886.019	Rp 1.646.387.946.952	0,154939
15	ULTJ	2015	Rp 523.100.215.029	Rp 2.797.505.693.922	0,186988
		2016	Rp 709.825.635.742	Rp 3.489.233.494.783	0,203433
		2017	Rp 718.402	Rp 4.197.711	0,171141
		2018	Rp 701.607	Rp 4.774.956	0,146935

**Lampiran 5**  
**Deskripsi Modal Kerja**

No	Emiten	Modal Kerja				Rata-Rata Pertahun
		2015	2016	2017	2018	
1	AISA	1,62	2,38	1,16	0,15	1,33
2	ALTO	2,22	0,75	6,18	0,76	2,48
3	CEKA	1,53	2,19	2,22	5,11	2,77
4	CLEO	0,70	0,59	1,26	1,64	1,05
5	DLTA	6,42	7,60	8,64	7,28	7,49
6	ICBP	2,33	0,24	2,43	1,95	1,74
7	INDF	1,71	1,51	1,52	1,07	1,45
8	MLBI	0,58	0,68	0,83	0,78	0,72
9	MYOR	2,37	2,25	2,39	2,65	2,41
10	PSDN	1,10	1,06	1,16	1,02	1,08
11	ROTI	2,05	2,96	2,26	3,57	2,71
12	SKBM	1,12	1,11	1,64	1,38	1,31
13	SKLT	1,19	1,32	1,26	0,92	1,17
14	SSTP	1,19	1,65	2,62	1,85	1,83
15	ULTJ	3,75	5,12	4,19	4,40	4,36
Jumlah		29,88%	31,40%	39,76%	34,54%	33,90%
Rata-Rata		1,99%	2,09%	2,65%	2,30%	2,26%

**Lampiran 6**  
**Deskripsi Ukuran Perusahaan**

No	Emiten	Ukuran Perusahaan			
		2015	2016	2017	2018
1	AISA	16,02	16,04	15,98	14,41
2	ALTO	27,80	27,78	27,73	27,81
3	CEKA	28,03	27,99	27,96	27,79
4	CLEO	26,59	26,86	27,22	27,45
5	DLTA	20,76	20,90	21,02	21,14
6	ICBP	17,09	17,18	17,27	17,35
7	INDF	18,34	18,22	18,30	18,39
8	MLBI	14,56	14,64	14,74	14,88
9	MYOR	30,06	30,19	30,33	30,50
10	PSDN	27,15	27,21	27,26	27,27
11	ROTI	28,63	28,70	29,15	29,11
12	SKBM	27,36	27,63	28,12	28,20
13	SKLT	26,66	27,07	27,18	27,34
14	SSTP	28,28	28,48	28,48	28,60
15	ULTJ	28,90	29,08	13,16	15,53
Jumlah		366,22%	367,70%	353,89%	355,77%
Average		24,41%	24,53%	23,59%	23,72%

**Lampiran 7**  
**Deskripsi Profitabilitas**

No	Emiten	Profitabilitas			
		2015	2016	2017	2018
1	AISA	9,42%	16,87%	24,87%	3,58%
2	ALTO	-4,80%	-5,51%	-14,99%	-7,67%
3	CEKA	16,65%	28,12%	11,90%	9,49%
4	CLEO	3,30%	19,81%	16,84%	9,95%
5	DLTA	22,60%	25,14%	24,44%	26,33%
6	ICBP	17,84%	19,63%	17,43%	20,52%
7	INDF	8,60%	11,99%	10,82%	9,94%
8	MLBI	64,83%	119,68%	124,15%	104,91%
9	MYOR	24,07%	22,16%	22,18%	20,61%
10	PSDN	-13,14%	-13,08%	-10,74%	-19,18%
11	ROTI	22,76%	19,39%	4,80%	4,36%
12	SKBM	11,67%	6,12%	2,53%	1,53%
13	SKLT	13,20%	6,97%	7,47%	9,42%
14	SSTP	18,41%	14,91%	15,60%	15,49%
15	ULTJ	18,70%	20,34%	17,11%	14,69%
Jumlah		234,11%	312,54%	274,41%	223,97%
Average		15,61%	20,84%	18,29%	14,93%

**Lampiran 8**  
**Output SPSS Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23197987
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.980
Asymp. Sig. (2-tailed)		.292
a. Test distribution is Normal.		

**Lampiran 9**  
**Output SPSS Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.729	.141		5.187	.000	
	Modal Kerja	-.008	.016	-.055	-.477	.636	1.000
	Ukuran Perusahaan	-.022	.005	-.473	-4.064	.000	1.000

a. Dependent Variable:  
Profitabilitas

**Lampiran 10**  
**Output SPSS Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.78907
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	30
Total Cases	59
Number of Runs	26
Z	-1.180
Asymp. Sig. (2-tailed)	.238

a. Median

**Lampiran 11**  
**Output SPSS Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 <sup>a</sup>	.227	.200	.23601

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Modal Kerja

**Lampiran 12**  
**Output SPSS Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.903	14.054		5.187	.000
	Modal Kerja	-.783	1.642	-.056	-.477	.635
	Ukuran Perusahaan	-2.232	.549	-.473	-4.064	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

**Lampiran 13**  
**Output SPSS Uji Kelayakan Model (uji f)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9331.716	2	4665.858	8.376	.001 <sup>a</sup>
	Residual	31751.351	57	557.041		
	Total	41083.067	59			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

**Lampiran 14**  
**Output SPSS Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.903	14.054		5.187	.000
	Modal Kerja	-.783	1.642	-.056	-.477	.635
	Ukuran Perusahaan	-2.232	.549	-.473	-4.064	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas